ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT GENERASI MUDA DALAM PRODUKSI GULA SAKA

(Studi Kasus : Masyarakat Aia Dingin jorong Pasanehan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

RAHMA PATRIA
3213.129

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

TAHUN 2017

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda dalam Produksi Gula saka (Studi Kasus: Masyarakat Aia Dingin Jorong Pasanehan"** yang disusun oleh **Rahma Patria, NIM 3213.129** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Jumat, 25 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 25 Agustus 2017

Ketua

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 196211101999031003

Penguji Utama

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 196211101999031003

Penguji Pendamping
(Pembimbing)

Era Sonita, SE, M.Si
NIP. 197110252003122002

H. Raymond Dantes. Lc, M.Ag
NIP. 19760527 200312 1003

Hj. Zulhelmi, SE, MM
NIP. 196404222014112001

Mengetaui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 196211101999031003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Rahma Patria NIM 3213.129** dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Produksi Gula Saka (Studi Kasus: Aia Dingin Jorong Pasanehan)"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 19 juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Era Sonita, SE, M.Si	**Hj. Zulhelmi, SE, MM**
NIP. 197110252003122002	**NIP. 196404222014112001**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

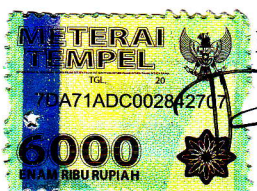
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama/NIM	: Rahma Patria / 3213.129
Tempat/Tanggal Lahir	: Pasanehan / 25 Januari 1995
Jurusan	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Memproduksi Gula Saka (Studi Kasus: Aia Dingin Jorong Pasanehan)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2017



Penulis

RAHMA PATRIA

NIM: 3213.129

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda dalam Produksi Gula Saka (Studi Kasus: Masyarakat Aia Dingin Jorong Pasanehan)".** Disusun oleh **Rahma Patria, NIM 3213.129**, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2017.

Latar belakang penulisan skripsi adalah bahwa pada dasarnya generasi muda atau usia produktif menjadi roda penggerak perekonomian sehingga mampu menciptakan suatu lapangan usaha serta produk yang berkualitas sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat. Namun pada kenyataannya berbanding terbalik yang terjadi dilapangan, dimana hal ini terjadi di Aia Dingin Jorong Pasanehan yang merupakam penghasil gula saka di Kecamatan Canduang. Sedikitnya generasi muda yang menggeluti usaha produksi gula saka ini, dahulu setiap keluarga harus meneruskan usaha produksi namun sekarang hanya sebahagian kecil saja yang melnjutkan usaha ini. Adapun alasan generasi muda untuk tidak menggelutinya karena tidak adanya skill atau keampuan mereka dalam melakukan pekerjaan ini serta tawaran gaji diluar yang lebih mengiurkan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, kuisioner / angket, wawancara, data yang muncul berupa data tertulis dan lisan (wawancara) kuisioner yang disebarkan kemudian disusun dalam bentuk teks dengan menganalisa setiap pernyataan yang ada di dalam kuisioner. Analisa data kualitatif dikumpulkan dengan observasi, angket dan wawancara,data di analisa dengan beraturan dan instruktual dengan pengumpulan data sekaligus reduksi, penyajian data disajikan dalam bentuk narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam produksi gula saka, yaitu faktor keluarga, motivasi, persepsi, dan proses belajar. Dari keempat faktor tersebut, faktor yang paling mempengaruhi minat generasi muda dalam produksi gula saka adalah faktor motivasi dan persepsi. Faktor motivasi yang mempengaruhinya menproduksi gula saka yaitu untuk pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan, sedangkan pada faktor persepsi yang mempengaruhinya karena warna alami yang dihasilkan gula saka itu murni tanpa adanya zat pewarna lainnya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Pujisyukurpenulisucapkankehadirat Allah SWT, yang telahsenantiasamelimpahkanrahmatdanhidayah-Nya kepadapenulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Produksi Gula Saka di Aia Digin Jorong Pasanehan".** Shalawat beriringan salam senantiasa kita mohonkan kepada-Nya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada kita sehingga menjadikan kita menjadi manusia yang beradab dan berilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari beberapa pihak. Maka, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga, pertama kali kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Muldiyusno (Alm)** dan Ibunda **Yelmawati** yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan pengorbanan. Serta atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis juga mengucapkan terimakasih tak terhingga kepada :

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bapak **Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.

2. Ibu **Era Sonita, SE, M.Si** selaku pembimbing I dan Ibu **Hj. Zulhelmi, SE, MM** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak **Ali Rahman, SH, MH** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak **Indra Gusdi** selaku wali jorong Pasanehan beserta jajarannya, dan masyarakat Aia Dingin yang memberikan fasilitas dan informasi kepada penulis.
7. Masyarakat, Aia Dingin yang telah membantu mengisi kusioner pada penelitian yang penulis lakukan. Sehingga mendapatkan data dan semua keperluan penulis mengenai masalah yang penulis teliti.
8. Kakak dan adik-adik tercinta Rizky Arianto (Abang), Rahmi Fitri, S.Si, (kakak) dan Meri Handayani (adek).
9. Sahabat-sahabat penulis (Herlina Wijayati/ Alin, Kakak Ezy, Rikha Aprilia Purnama Sari, Zulkifli, Beni Saputra, Yudi Andrian, Arismon Munandar, dan Bulfa Iwindo) yang tak henti memberikan semangat dan juga bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan penulis di Ekonomi Islam khususnya keluarga besar **EI-D 2013** yang selalu memberikan semangat dan juga bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita semua di ridhai oleh Allah SWT dan bernilai ibadah di hadapan-Nya .

Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya tulis dalam bentuk skripsi dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua serta dapat menambah khasanah ilmu pengetahun.

Bukittinggi, juli 2017

Penulis

RAHMA PATRIA

NIM. 3213.129

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBIN
LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
ABSTRAK viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Indentifikasi Masalah 8
C. Rumusan dan Batasan Masalah 9
D. Tujuandan Manfaat Penelitian 9
E. Penjelasan Judul 10
F. Kajian terdahulu 11
G. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Minat 14
   1. Pengertian Minat 14
   2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Produsen 15
   3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat 21
   4. Macam-macam Minat 32
B. Produksi 34
   1. Pengertian Produksi 34
   2. Fungsi dan Tujuan Produksi 35
   3. Faktor-faktor Produksi 36
   4. Prinsip-prinsip Produksi Dalam Islam 42
   5. Kaidah-kaidah Dalam Berproduksi 43

6. Produksi Dalam pandangan Islam..... 44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 47
B. Lokasi danWaktu Penelitian 47
C. Informan Penelitian..... 48
D. Sumber Data..... 49
E. Teknik Pengumpulan Data..... 50
F. Teknik Pengolahan Data 52
G. Teknik Analisa Data..... 52

BAB IVHASIL PENELITIAN

A. Monografi Aia Dingin..... 54
B. Geografis Nagari Pasanehan 57
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda dalam Produksi Gula Saka di Aia Dingin Jorong Pasanehan 57
D. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda dalam Produksi Gula Saka di Aia Dingin Jorong Pasanehan 74

BAB IVPENUTUP

A. Kesimpulan 81
B. Saran..... 82

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sangat kaya akan hasil alamnya, yang menjadikan sektor pertanian yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan sebagian besar penduduk Indonesia hidup dipedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Hampir 70% masyarakat Indonesia hidup dengan menggantungkan diri dari hasil alam. Sebagai negara agraris, salah satu peran pertanian bukan hanya menghasilkan produk-produk domestik, namun sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan nasional Indonesia dan sebagian ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian, sehingga sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penyediaan kebutuhan pangan dan sandang bagi penduduk. Hasil-hasil pertanian merupakan salah satu sumber pendapatan devisa negara.

Produksi atau memproduksi adalah suau usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk menambah kegunaan (nilai guna) atau manfaat suatu barang.[1] Sedangkan teori produksi adalah prinsip ilmiah dalam melakukan produksi yang meliputi:

[1] Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), hal 203

1. Bagaimana memilih kombinasi penggunaan *input* untuk menghasilkan *output* dengan *produktivitas* dan *efesiensi* tinggi.
2. Bagaimana menentukan tingkat output yang optiimal untuk tingkat penggunaan input tertentu.
3. Bagaimana memilih tekhnologi yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan.[2]

Dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa diperlukan proses produksi dan distribusi. Berikutnya, untuk proses produksi dibutuhkan faktor-faktor produksi baik berupa sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya buatan, dan yang terpenting sumber daya manusia (SDM) untuk mengerakkan proses produksi.

Di dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban manusia. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah, yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Artinya:*''Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarkanlah kamu di muka bumi: dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung''.*

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, manusia di perintahkan untuk bekerja dan bertebaran di muka bumi untuk mencari rezki, sehingga tercapailah suatu maslahah dalam kehidupan terutama

[2] Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2007 hal 148

perekonomian. Selain surat di atas juga diperkuat dalam surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولاً فَٱمۡشُواْ فِى مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ وَإِلَيۡهِ ٱلنُّشُورُ ١٥

Artinya*:"Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagikamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezkinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali) setelah dibangkitkan''.*

Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedangkan manusia adalah pengelola segala apa yang terdampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya. Produksi adalah sebuah proses yang terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Apa yang diungkapkan oleh para ekonom tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja dan upaya manusia. Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan.[3]

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Nilai universal lain dalam ekonomi islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan bagi produksi dan memproduksi dan memanfaatkan *output* produksi

[3] Ir.Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Makro Islami*,(Jakarta;PT.Raja Grafindo Persada),2007,hal102

pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain.

Paradigma yang dikembangkan dalam konsep kerja dan bisnis Islam mengarah kepada pengertian kebaikan(*thoyib)* yang meliputi materinya itu sendiri, cara perolehannya dan cara pemanfaatannya. Bekerja untuk mendapatkan yang halal adalah kewajiban agama yang kedua setelah kewajiban pokok dari agama, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.[4]

Bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan kewajiban agama, karena bekerja dianjurkan baik menurut Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Islam memerintahkan dan menganjurkan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi kemanusiaan, agar setiap pekerjaan mampu memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik secara individu maupun kelompok atau masyarakat. Karena itu, tangga seleksi dan skala prioritas dimulai dengan pekerjaan yang manfaatnya bersifat primer, kemudian yang mempunyai manfaat pendukung, dan terakhir yang bernilai guna untuk kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi masyarakat serta memajukan perekonomian negara.

Salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan yaitu memproduksi gula saka. Sumatera Barat merupakan penghasil gula merah atau gula saka yang utama diluar Pulau Jawa. Kabupaten Agam adalah salah satu daerah penghasil tebu yang terkenal. Sentra produksi tebu di kabupaten Agam terbesar berada di Nagari Lawang dan Nagari Bukik Batabuh yang berada di Kecematan

[4]Drs.Faisal Badroen,MBA., Et Al , *Etika Bisnis Dalam Islam,* (Jakarta;Kencana),2006, *Hal131*

Canduang. Tidak hanya Bukik Batabuh saja yang penghasil tebu yang berada di Kecematan Canduang, namun nagari Lasi khususnya Aia Dingin Jorong Pasanehan juga penghasil tebu, mereka menjadikan tebu sebagai komoditi utama bagi masyarakat di nagari ini. Industri perkebunan tebu ini terus berkembang karena masyarakat sebelumnya sudah mengenal bagaimana cara sistem perladangan.

Perkebunan tebu di Nagari Aia Dingin sudah ada sejak nenek moyang mendiami wilayah ini. Dahulu hampir 75% dari total penduduk Aia Dingin Menggantungkan kebutuhan ekonomi keluarga mereka dengan mengolah tebu menjadi gula saka. Industri perkebunan tebu rakyat di Aia Dingin menurut Wali Jorong Pasanehan menghasilkan kurang lebih 85 Ton dalam sattahun gula saka yang terdiri dari 40 Ha Lahan tebu[5].

Di Aia Dingin tanaman tebu cukup besar manfaatnya bagi kehidupan perekonomian masyarakat. Masing-masing petani memiliki wilayah tanaman tebu yang diwarisi oleh nenek moyang mereka.

Petani tebu di Aia Dingin melakukan pengolahan secara sendiri-sendiri. Maksudnya disini sendiri-sendiri yaitu Petani tebu yang mengolah tebunya hanya melibatkan keluarga petani itu sendiri serta ada yang melakukan sistim bagi hasil antara sipemilik lahan dengan pekerja. kebanyakan masyarakat mengolah tebunya itu dengan mesin namun masih ada juga yang mengolah tebunya itu dengan menggunakan cara tradisonal yaitu menggunakan tenaga kerbau. Perbedaan petani yang mengolah tebu dengan cara tradisional dan

[5] Wawancara Dengan Bapak Indra Gusdi Selaku Kepala Jorong Pasanehan

menggunakan mesin adalah hasil dari gula saka yang didapat dari pengilangan mekanik lebih banyak dari pada pengilangan tradisonal.

Informasi awal yang penulis dapatkan bahwa permintaan pasar terhadap gula saka ini tinggi sehingga tidak terpenuhi permintaan pasar. Untuk memenuhi permintaan pasar maka masyarakat harus memproduksi gula saka yang lebih banyak sehingga tidak terjadi ketimpangan terutama pada 2 bulan terakhir menjelang bulan Ramadhan. Menurut Bapak Irzal gula saka yang dijual ke pasar Aur Kuning tidak ada yang tidak terjual bahkan ada toke yang tidak kebagian gula saka ini karena mereka datang terlambat ke pasar Aur kuning. Masyarakat menjual gula saka ini hanya 30 menit karena sudah ada sebagian toke yang memesan lewat telepone terlebih dahulu sebelum gula saka itu sampai ke pasar Aur Kuning.[6]

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya generasi muda sudah banyak meninggalkan pekerjaan produksi gula saka ini, mereka lebih suka bekerja sebagai pedagang, berwiraswasta dibandingkan pekerjaan ini. Adapun alasan mereka untuk tidak mengeluti usaha ini yaitu tawaran pekerjaan diluar lebih mengiur dengan upah yang tinggi dan tidak adanya skill atau kemampuan untuk melakukan pekerjaan ini. Kalau dilihat dari segi penjualan, biasanya satu Kg gula saka masyarakat menjualnya seharga Rp 13.000- Rp 15.000,-. Tetapi masyarakat khususnya generasi muda sudah banyak meninggalkan pekerjaan ini.

[6] Wawancara Dengan Bapak Irzal Penghasil Gula Saka

Minat adalah kekuatan pendorong yang memaksa seseorang, ini berarti bahwa ada beberapa faktor pendorong yang menyebabkan timbulnya keinginan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu.[7]Minat juga suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan didalam dan tampak diluar sebagai gerak-gerik. Dalam menjalankan fungsinya minat berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Manusia memberi corak dan menentukan sesdah memilih dan mengambil keputusan. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat seseorang diantaranya keluarga, motivasi, persepsi, proses belajar dan keyakinan sikap.

Berikut jumlah penduduk dan jenis pekerjaan generasi muda yang ada di Aia Dingin Jorong Pasanehan.

Tabel 1.1
Jumlah Generasi Muda
Aia Dingin Jorong Pasanehan
Tahun 2015

No.	Usia	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	22-26	25 orang	15 orang	24 orang
2.	27-31	19 orang	21 orang	36 orang
3.	32-36	12 orang	10 orang	26 orang
4.	37-41	14 orang	13 orang	25 orang
Jumlah		70 orang	59 orang	129 orang

Sumber: Wali Jorong Pasanehan

Data diatas merupakan dari jumlah penduduk Aia Dingin Jorong Pasanehan yang terdiri tas 106 kepala keluarga.

[7] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1997), Hal 135

Tabel 1.2
Jenis Pekerjaan Generasi Muda
Aia Dingin Jorong Pasanehan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	4 orang
2.	Wiraswasta	68 orang
3.	Petani tebu (produksi saka)	39 orang
4.	Pedagang	18 orang
Jumlah		129 orang

Sumber: Wali JorongPasanehan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa generasi muda yang tidak melanjutkan usaha produksi gula saka sangatlah besar yaitu sebanyak 90 orang. Namun dari data diatas masih ada beberapa generasi muda yang massih melanjutkan usaha ini yaitu 39 orang. [8]

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Produksi Gula Saka Di Aia Dingin Jorong Pasanehan Kecamatan Canduang Kab.Agam**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka didapat identifikasi masalahnya:

1. Sebagian besar usaha masyarakat di Aia Dingin Jorong Pasanehan adalah memproduksi gula saka atau petani tebu.
2. Tingginya permintaan pasar terhadap gula saka.
3. Sedikitnya generasi muda yang berusaha dibidang gula saka.

[8] Wawancara dengan Bapak Indra Gusdi selaku wali Jorong Pasanehan

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

   Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis memberikan rumusan masalah: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat generasi muda dalam memproduksi gula saka di Aia Dingin Jorong Pasanehan.

2. Batasan Masalah

   Agar penelitian ini mempunyai arahan yang jelas serta tidak keluar jauh dari pokok permasalahan, penelitian ini dibatasi pada masalah "faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda Aia Dingin Jorong pasanehan dalam usaha produksi gula saka.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam memproduksi gula saka di Aia Dingin Jorong pasanehan.
2. Manfaat Penelitian
   a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam usaha memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.
   b. Diharapkan dalam penyelesaian skripsi ini akan menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya dan pada pembaca pada umumnya.
   c. Untuk menambah pengetahuan penulis dalam ilmu penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis.

E. Penjelasan Judul

Dalam pembahasan ini penulis tentu harus memberikan penjelasan pada penelitian ini untuk dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas dan untuk menghindari pengertian yang salah tentang apa yang dimaksud dengan judul ini. Judul dari penelitian ini adalah "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Produksi Gula Saka di Aia Dingin Jorong Pasanehan".

Analisis	: Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.[9]
Faktor	: Hal atau keadaan yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.[10]
Minat	: Kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keingginan yang besar terhadap sesuatu.[11]
Generasi Muda	: suatu kelompok atau suatu golongan yang masih termasuk usia produktif usia 22 tahun keatas[12]
Gula Saka	: Hasil produk dari olahan tebu yang bisa dijadikan sebagai bahan pemanis
Aia Dingin	: Nama Kampung yang ada di Jorong Pasanehan
Jorong Pasanehan	:Nama suatu wilayah di Kanagarian Lasi,

[9]Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Hal. 37.

[10] W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta, 1982, Hal 279

[11] Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Granmedia,1997) Hlm 23

[12] Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Granmedia,1997)Hal 922

Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat

F. Kajian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Dian Permata Sari mahasiswi Ekonomi Islam IAIN Bikittinggi, *Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha pada pengrajin kerupuk sanjai di kelurahan Sanjai kota Bukittinggi*, dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana cikal bakal atau pemilihan seseorang melakukan wirausaha kerupuk sanjai serta bagaimana para pengrajin memulai usaha dari keterpurukan, kegagalan dalam mencari kerja serta pencipta lapangan kerja.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Habibi "*faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat entrepreneur di kalangan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam STAIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*" dapat disumpulkan bahwa dari hasil analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa dua variabel yang indenpenden yang berpengaruh positif dan signifikan yaitu latar belakang pendidikan dan takut resiko gagal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran utuh secara menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka penulis susun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu, dan sistematika penulis.

BAB II: LANDASAN TEORI

Mengemukakan tentang pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prdusen, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, macam-macam minat, pengertian produksi, fungsi dan tujuan produksi, faktor-faktor produksi, prinsip-prinsip produksi dalam Islam, kaidah-kaidah dalam produksi, dan produksi dalam pandangan Islam.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Yang memuat jenis penelitian,lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tekhnik pengolahan data, dan teknik analisa data.

BAB IV:HASIL PENELITIAN

Yang berisikan monografi Aia Dingin, Geografis Nagari Pasanehan. Serta hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam produksi gula saka di Aia dingin jorong pasanehan.

BAB V: PENUTUP

Yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi ini dan sekaligus memberikan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah kekuatan pendorong yang memaksa seseorang, ini berarti bahwa ada beberapa faktor pendorong yang menyebabkan timbulnya keinginan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu.[13].

Hurlock menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan jadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun, sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau berubah-ubah.

Slameto memberikan defenisi minat, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecendrungan yang menetap untuk mengenang dan memperhatikan beberapa aktivitas. Orang yang berminat pada suatu aktivitas, maka memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat sendiri merupakan perasaan yang didapat karena hubungan dengan sesuatu.

---

[13] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, (*Jakarta:Balai Pustaka,1997), Hal 135

Crow & crow menjabarkan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memperhatikan seseorang. Sesuatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut. Lebih lanjut, Crow and Crow menyebutkan bahwa Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan,motif-motif dan respon-respon emosional[14].

Dari berapa pengertian minat diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai minat, bahwa minat adalah sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cendrung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prilaku Produsen

Banyak faktor yang mempengaruhi produsen dalam memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor tersebut sangat bervariasi tergantung dari sudut mana konsumen menilai. Keputusan produsen dalam memproduksi suatu barang dan jasa sangat di pengaruhi oleh faktor budaya, pribadi dan psikologi dari produsen. Sebagian besar faktor-faktor yang tidak dapat

[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet Ke II Hal 27

dikendalikan pasar, tetapi harus benar-benar diperhitungkan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:[15]

a. Faktor Budaya

1) Sub-budaya

Sub-budaya atau sub-kultur pada dasarnya sekelompok orang tertentu dalam sebuah masyarakat yang sama-sama memiliki makna yang sama untuk respon afektif dan kognitif(reaksi emosional, kepercayaan, nilai, pencapaian, tujuan), perilaku (kebiasaan/tradisi, sikap dan ritual, norma perilaku) dan faktor (kondisi tempat tinggal, lokasi geografis, objek yang penting). Walaupun kebanyakan sub-budaya sama-sama memiliki makna budaya yang sama dengan masyarakat secara keseluruhan, beberapa makna sub –budaya yang unik.

2) Kelas sosial

Kelas sosial adalah kelompok-kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarki dan keanggotaannya mempunyai nilai, minat, dan perilaku yang serupa[16]. Menurut Engel kelas sosial adalah sekolompok orang yang sama dalam perilaku mereka berdasarkan posisi ekonomi mereka didalam pasar. Kelompok sosial tidak hanya

[15] Nugroho J.Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*,(Jakarta:Kencana,2008), Hal 11

[16] Philp Kotler,Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*,(Jakarta:Erlangga,2006), Hal 163

ditentukan oleh satu faktor saja misalnya pendapatan, tetapi ditentukan juga oleh pekerjaan, pendidikan, kekayaan, dan lainnya.

b. Faktor Pribadi

1) Umur dan Tahapan Dalam Siklus hidup

Keputusan konsumen akan berubah sesuai tahapan siklus hidup keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tahapan – tahapan dalam siklus hidup psikologis, seseorang akan mengalami perubahan atau transformasi tertentu pada saat menjalani kehidupan.[17]

2) Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi seseorang terdiri dari pendapatan yang dapat di belanjakan (tingkatnya, stabilitasnya, dan polanya) tabungan dan hartanya, kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan lawan menabung.

3) Gaya hidup

Gaya hidup adalah pola hidup di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup mengganbarkan “seseorang secara keseluruhan “ yang berinteraksi

[17] Nugroho J.Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran,*(Jakarta:Kencana,2008), Hal 13

dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang[18].

4) Kepribadian Dan Konsep Diri

Kepribadian adalah karakteristik psikologis yang berbeda dari setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten. Kepribadian biasanya digambarkan dalam karakteristik perilaku seperti kepercayaan diri, dominasi, kemampuan bersosialisasi, otonomi, cara mempertahankan diri, kemampuan beradaptasi dan sifat agresif. Kepribadian dapat digunakan untuk menganalisis perilaku konsumen untuk produk atau pilihan merek tertentu.[19]

5) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang dibeli. Contohnya, pekerja konstruksi sering membeli makan siang dari catering yang datang ke tempat kerja. Bisnis eksekutif, membeli makan siang dari full service restoran, sedangkan pekerja kantor membawa makan siangnya dari rumah atau membeli dari restoran cepat saji terdekat.

---

[18] Nugroho J.Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*,(Jakarta:Kencana,2008), Hal 13

[19] Philip Kotler, Garry Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*,(Jakarta:Erlangga,2006,Hal 171

c. Faktor psikologis

1) Motivasi

Beberapa kebutuhan bersifat biogenik, kebutuhan ini timbul dari sesuatu keadaan fisiologis tertentu, seperti rasa tidak nyaman. Sedangkan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat psikogenik yaitu kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu, seperti kebutuhan harga diri atau kebutuhan diterima.

2) Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseoranmg memilih, menorganisasikan, mengartikan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti. Orang dapat memiliki persepsi yang berbeda dari objek yang samakarena adanya tiga proses persepsi: perhatian, gangguan dan mengingat kembali secara selektif.[20]

3) Proses Belajar

Sebagian besar perilaku manusia dipelajari, meskipun sebagian besar pembelajaran itu tidak sengaja. Teori pembelajaran mengajarkan pemasar bahwa mereka dapat membangun permintaan untuk sebuah produk dengan mengasosiasikannya dengan dorongan

[20] Philip Kotler, Garry Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*,(Jakarta:Erlangga,2006), Hal 15

yang kuat, menggunakan pertanda yang memotivasi, dan menyediakan penguatan positif.[21]

4) Kepercayaan Dan Sikap

Kepercayaan adalah pemikiran deskriptif bahwa seseorang mempercayai sesuatu. Kepercayaan dapat didasarkan pada pengetahuan asli, opini, dan iman. Sedangkan sikap adalah evaluasi, perasaan suka atau tidak suka, dan kecenderungan yang relatif konsisten dari seseorang pada sebuah obyek atau ide.

5) Memori

Memori merupakan seluruh akumulasi pengalaman pembelajaran sebelumnya. Terdiri dari dua komponen, yaitu memori jangka pendek dan jangka panjang. Memori jangka pendek merupakan porsi/ bagian dari seluruh memori yang ada pada saat terkirim diaktiflkan atau dipergunakan. Individu menggunakan memori jangka pendek untuk menhan informasi sementara mereka menganalisis dan menginterpretasikan. Memori jangka pendek dapat dianalog dengan apa apa yang secara normal disebut berfikir. Barang dan merek yang sukses harus masukkedalam memori dalam keadaan yang menyenangkan akan diingat kembali sewaktu diperlukan. Sedangkan memori jangka panjang di pandang sebagai penyimpanan

[21] Philip Kotler ,Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008) Hal 181

permanen tanpa batas. Bisa menyimpan berbagai informasi seperti aturan keputusan, proses, afektif dan lain sebagainya.[22]

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Dari tiga faktor utama yang mempengaruhi prilaku produsen, ada beberapa yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya:

a. Keluarga

Keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat. Keluarga adalah organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat, dan telah diteliti secara eksplisit.[23]

Keluarga merupakan sosialisasi primer yang artinya lingkunga masyarakat pertama yang dikenal seseorang ketika lahir. Sebagai media sosialisasi primer, sudah tentu keluargalah yang paling berpengaruh membentuk karakter dalam diri seseorang. Melalui proses sosialisasi, konsumen merujuk bagaimana anak-anak mendapat pengetahuan tentang produk dan keterampilan yang terkait dengan berbagai konsumsi. Sosialisasi dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung melalui observasi dan permodelan. Sosialisasi tak langsung terjadi ketika orang tua sengaja memberikan pembelajaran tentang keterampilan konsumen seperti cara mencari produk, mencari harga

---

[22] J. Supranto , *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran untuk Memenangkan Persaingan Bisnis* , (Jakarta: Kencana, 2008), hal 129

[23] Philip Kotler, Gary amstrong , *prinsip-prinsip Pemasaran*,(Jakarta:Erlangga,2006) hal 165

yang relatif murah dan cara membuang produk yang sudah ditolak atau tidak dipergunakan lagi.

Pengetahuan konsumen yang dibentuk sewaktu masih anak-anak dapat mempengaruhi keputusan dalam pembelian kemidian hari. Beberapa orang dewasa masih menggunakan merek produk yang sama seperti yang di pakai oarang tuanya.

Arus sosialisasi tidak terbatas pada orang tua mempengaruhi anak, akan tetapi anak-anak juga mempengaruhi orang tua mereka. Sosialisasi konsumen dapat terjadi selama hidup, sebab seseoarang selalu mempelajari keterampilan konsumen dan mendapatkan pengetahuan produk.

Pengaruh Pada Pembuatan Keputusan Keluarga

Riset tentang pengambilan keputusan keluarga meliputi hal-hal berikut:

1) Perbedaan dalam kelas produk dan hubungan dengan perbuatan keputusa keluarga.
2) Struktur peranan suami/istri.
3) Faktor-faktor penentu pembuatan keputusan.

Analisis konsumen yang menyangkut pembuatan keputusan keluarga:

1) Keterlibatan suami/istri sangat berbeda dalam kelas produk
2) Keterlibatan suami/istri berbeda dalam keputusan dan tahap keputusan.

3) Keterlibatan suami/istri untuk pengambilan keputusan berbeda pada anggota keluarga.

b. Motivasi

Motivasi (motivation) adalah keadaan yang dikatifitasi atau digerakkan dimana seseorang mengarahkan perilaku berdasarkan tujuan.[24]Seseorang senantiasa mempunyai bayak kebutuhan . salah satunya adalah kebutuhan biologis, timbul dari dorogan tertentu. Kebutuhan lainnya adalah kebutuhan psikologis, timbul dari kebutuhan akan pengakuan , penghargaan,atau rasa memiliki. Motivasi adalah keinginan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan , dan dorongan atau implus. Kebutuhan menjadi motif ketika kebutuhan itu mencapai tingkat intensitas yang kuat.

Motif cendrung menurun kekuatannya apabila sudah terpenuhi atau terhambat pemenuhannya. Pemuasan terhadap suatu kebutuhan mungkin terhambat dan dapat membuat orang tersebut putus asa dan ada pula yang ulet untuk mengatasi hambatan itu dan akhirnya berhasil.

Motivasi akan timbul dari luar disebut motivasi ekstrinsik, dan motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri disebut motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik biasanya lebih bertahan lama dan efektif dibanding motivasi ekstrinsik,[25]

[24] John C.Mowen, Michel Minor, *Perilaku Konsumen,* (Jakarta: Erlangga, 2002), Hal 205

[25] Husaini Usman, *Manajemaen : Toeri, Praktik dan Riset Pendidikan,* (Jakarta:Bumi Aksara,2010) Hal 249

Teori-teori motivasi:[26]

1) *Teori motivasi Freud* , mengasumsikan bahwa kekuatan-kekuatan psikologis yang sebenarnya membentuk prilaku manusia sebagaian besar bersifat di bawah sadar. Freud melihat bahwa seseorang akan menekan berbgai keinginan seiring dengan proses pertumbuhannya dan proses perimaan aturan sosial.
2) *Teori motivasi Maslow*, menjelaskan seorang didorong oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu pada saat tertentu. Menurut teori hierarki kebutuhan manusia tersusun dari kebutuhan yang mendesak sampai pada yang kurang mendesak atau dari kebutuhan yang paling tinggi sampai rendah.

Kebutuhan –kebutuhan itu adalah:

a) Kebutuhan fisiologikal(*Fisiological Need)*

Merupakn kebutuhan yang paling mendasar atau kebutuhan paling rendah dari manusia. Sebelum seseorang menginginkan kebutuhan diatasnya kebuuhan ini harus di penuhi terlebih dahulu agar dapat hidup normal. Contoh kebutuhan ini seperti kebutuhan akan sandang, pangan, tidur dan istirahat.

b) Kebutuhan keselamatan(*Safety Needs, Security Needs)*

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka muncuk kebutuhan baru yang diinginkan mnanusia, yaitu kebutuhan akan

[26] Nugroho J.Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran,*(Jakarta:Kencana,2008), Hal 14

keselamatan atau rasa aman. Contoh kebutuhan ini antara lain menabung, mendapat tunjangan pensiun, memiliki asuransi dll.

c) Kebutuhan berkelompok (*Social Needs, love Needs, Belonging Needs, Affection Needs)*

Setelah kebutuhan keselamatan atau rasa aman terpenuhi maka akan muncul kebutuhan pula kebutuhan baru yang di inginkan manusia, yaitu kebutuhan hidup berkelompok, bergaul, bermasyarakat, ingin mencintai dan dicintai, serta ingin memiliki dan dimiliki.

d) Kebutuhan penghargaan (*Esteen Needs, Egostic Needs)*

Kebutuhan yang diinginkan manusia selanjutnya adalah kebutuhan penghargaan atau ingin berprestasi. Contoh kebutuhan ini adalah ingin mendapatkan ucapan terima kasih, ucapan selamat, status simbol dan promosi.

e) Kebutuhan aktualusasi diri (*Self Actualzation Needs, Self Realization Needs,Self Fulfillment Needs, Selft Expression Needs)*

Setelah kebutuhan penghargaan terpenuhi, maka muncul kebutuhan baru yang diinginkan manusia, yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri atau realisasi diri atau pemenuhan kepuasan atau ingin berprestasi. Contoh kebutuhan ini adalah ingin mencapai taraf hidup yang setinggi-tingginya, mengoptimalisasikan potensi diri secara kreatif dan inovatif.

Seseorang berusaha memenuhi kebutuhan yang paling penting terlebih dahulu. Ketika kebutuhan itu sudah terpenuhi, kebutuhan itu tidak lagi menjadi pendorong motivasi dan orang kemudian mencoba memuaskan kebutuhan terpenting berikutnya.[27]

3) *Teori motivasi Herzberg*, mengembangkan teori dua faktor yang membedakan antara faktor yang menyebabkan ketidak puasan dan faktor yang menyebabkan kepuasan.

c. Persepsi

Orang yang termotivasi siap beraksi. Cara orang bertindak dipengaruhi oleh persepsi dirinya tentang sebuah situasi. Persepsi adalah proses dimana orang memilih mengorganisasikan, dan menafsirkan masukan-masukan informasi oleh seseorang untuk menciptakan sebuah gambaran yang bermakna tentang dunia.[28] Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengindraan, stimulus yang di terima oleh individu melalui alat indra yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya di pengaruh pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Orang dapat membentuk persepsi yang berbeda dari rangsangan yang sama karena tiga proses perceptual(berhubungan dengan rangsangan sensorik) yaitu: atensi selektif, distori dan retensi selektif.[29]

---

[27] Philip Kotler, Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran,* (Jakarta: Erlangga,2006) Hal 174

[28] Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis,* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), Hal 228

Atensi selektif yaitu kecendrunagn orang untuk menyaring sebagian besar informasi yang mereka dapatkan. Bahkan rangsangan yang terlihat tidak selalu melintas dalam cara yang di inginkan. Masing-masing orang menyesuaikan informasi yang datang dengan kerangka pikiran yang sudah di tetapkan. *Distorsi selektif* menggambarkan kecendrungan orang untuk menterjemahkan informasi dalam cara yang akan mendukung apa yang teah mereka percayai. Berarti pemasar harus memahami pemikiran konsumen dan bagaimana pemikiran tersebut mempengaruhi interprestasi penjualan.

Manusia cendrung mempertahnkan informasi yang mendukung sikap dan kepercayaan tentang merek yang mereka sukai dan melupakan hal-hal baik tentang merek pesaing. Untuk itu pemasar harus bekerja keras untuk menyampaikan pesan mereka dengan berulang agar pesan mereka tersebut sampai di pasar.

Faktot-faktor yang mempengaruhi persepsi, pada dasarnya terbagi dua:

a. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi persepsi yang terdapat pada dalam diri individu yang mencakup beberapa hal:
    1) Fisiologi. Informasi yang masuk melalui alat indra selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar. Kapasitas indra untuk mempersepsikan pada setiap orang berbeda sehingga interprestasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.

2) Perhataian. Individu memerlukan sejumlah energi yang di keluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.
3) Minat. Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsikan. Perceptual vigilance merupakan kecendrungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu atau dapat dikatakan sebagai minat.
4) Kebutuhan searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
5) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana sesorang dapat meningat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan dalam pengertian luas.
6) Suasana hati. Keadaan dimana emosi mempengaruhi perilaku seseorang, suasana hati ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat

b. Faktor eksternal yang faktor yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat merubah sudut pandang seseoarang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang mersaskan atau menerimanya, sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

1) Ukuran dan penempatan objekatau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat ukuran suatu objek. Individu akan mudah diperhatikan pada gilirannya membentuk persepsi.
2) Warna dari objek-objek. Objek yang mempunyai cahaya lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit cahayanya.
3) Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekeliling yang sama sekali diluar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberikan makna lebih bila sering di perhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali lihat, kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.

5) Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibanding objek yang diam.

d. Proses Belajar

Menurut Prasetijo dkk pembelajaran adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari adanya pengalamn sebelumnya. Para teoritis mengatakan bahwa hampir dari semua perilaku manusia berasal dari belajar. Proses belajar langsung melalui interaksi dorongan, rangsangan, pertanda, respon, dan penguatan[30].

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan dari perilaku yang muncul karena pengalaman.

Ahli teori pembelajaran percaya bahwa pembelajaran yanag di hasilkan melalui interaksi dorongan, rangsangan, pertanda, respon dan penguatan. Setelah bebera tahapan tersebut dapat menimbulkan respon yang positf maka akan diperkuat melalui pengalaman yang dirasakan menguntungkan.

e. Keyakinan dan Sikap

Keyakinan bisa didasarkan pada pengetahuan nyata, pendapat atau iman yang bisa membawa muatan emosi maupun tidak. Pemasar akan tertarik pada keyakinan yang di formulasikan seseorang tentang produk dan jasa tertentu, karena keyakinan ini membentuk citra produk dan merek yang mempengaruhi perilaku pembelian.

[30] Ristiyanti Prasetijo,John J.O.I Lhalauw, *Prilaku Konsumen,* (Yogyakarta: Andi, 2005) Hal 87

Sikap menggambarkan evaluasi, perasaan, dan tendensi yang relatif konsisten dari seseorang terhadap sebuah objek atau ide. Sikap menempatkan seseorang kedalam suatu kerangka pikiran untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu, untuk bergerak menuju atau meninggalkan sesuatu.

Sikap sulit untuk berubah. Sikap seseroarang mempunyai pola, dan untuk mengubah sikap seseorang diperlukan penyesuaian yang rumit dalam banyak hal. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu berusaha menyesuaikan produknya dengan sikap yang sudaha ada dari pada merubah sikap.

4. Macam-Macam Minat

macam-macam minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam:

a. Berdasarkan timbulnya minat terbagi atas:

1) Minat primitif

Minat primitif yaitu minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, kebahagiaan hidup dan kebahagiaan beraktifitas. Jadi, pada minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2) Minat kultural

Minat kultular disebut juga sebagai minat minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Jadi minat kultural ini lebih tinggi nilainya bandingkan minat primitif

b. Berdasarkan arahannya, minat terbagi atas:

1) Minat intrisik

Minat intrisik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli.

2) Minat eksttrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat

1) *Expressed interest,* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabanya dapatlah diketahui minatnya.

2) *Manifest interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinyan.

3) *Tested interest*, adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

4) *Inventoried interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejum;ah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.

B. Produksi

1. Pengertian Produksi

Dalam isltilah ekonomi, produksi merupakan suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam waktu tertentu.[31]

Dalam Islam, produksi dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki kondisi fisik material dan moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sesuai syariat Islam, kebahagiaan dunia dan akhirat.

[31] Sa'id Sa'ad Marathon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Maktabah Ar-Riyadh, 2008) Hal 47

Pengertian produksi menurut para pakar ekonomi islam kontemporer adalah sbb:

a. Khaf (1992) mendefinisaikan kegiatan ekonomi produksi dalam prsepektif islam sebagi usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materinya.tapi juga moralitas saebagai sarana untuk mencapi tujuan hidup sebagai telah digariskan didalam agama islam yaitu mencapai fallah.
b. Rahman (1995) menekankan pentingnya keadilan kemerataan produksi (disteribusi produk secara merata.
c. Siddqi (1992) mendefinsaikan kegitan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa yang memperhatikan nilai keadialan dan kebijakan/kemamfaatan (maslahah) bagi msyarakat .

Dari definisi diatas maka kegiatan produksi didalam islam adalah peroses mencari,mengalokasikan sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan kemaslahatan bagi manusia. Namun produksi juga diartikan sebagai, kegitan ekonomi yang dapat meningkatkan nilai tambah suatu barang,didalam pengertian kedua ini produksi tidak hanya diartikan dengan proses perubahan dari imput menjadi autput saja tetapi pengertian produksi meningkatkan nilai tambah suatu barang.[32]

[32] https://radenbaguz.wordpress.com/teori-produksi-dalam-islam/. Diakses 23 November 2016 pkl 20.04

2. Fungsi dan Tujuan Produksi

Yang menjadi fungsi produksi disini ialah sebagai berikut:

a. Mengupayakan berfungsinya sumber daya insani ke arah pencapaian kondisi *full employment* (tanpa pengangguran), dimana setiap orang menghasilkan karya kecuali mereka yang *udzhur* (sakit atau lumpuh).
b. Memproduksi berdasarkan skala prioritas, yaitu kebutuhan primer, kebutuhan sekunder kemudian baru kebutuhan tersier secara proposional.

Jadi fungsi produksi menurut Islam itu sendiri yaitu memakmurkan kehidupan suatu bangsa dan taraf hidup manusia.

Selanjutnya yang menjadi tujuan dari produksi ialah:

Tujuan seseorang konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa dalam perspektif ekonomi Islam adalah mencari *mashlahah* maksimum dan produsen juga harus demikian. Tujuan kegiatan produksi dalam ekonomi Islam adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan *mashlahah* bagi konsumen. Secara spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai kegiatan di antaranya:

a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkatan moderat.
b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
c. Menyiapkan persediaan barang atau jasa di masa depan.

d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan Ibadah kepada Allah.[33]

3. Faktor-Faktor Produksi

a. Sumber Daya Alam

Segala sesuatu yang telah diciptikan Allah merupakan sumber ekonomi yang dapat didayagunakan untuk mensejahterakan kehidupan manusia. Dengan adanya ilmu dan tekhnilogi dari waktu ke waktu, dapat ditemukan sumber ekonomi baru bagi kemakmuran kehidupan manusi.

Sumber daya alam meliputi segala sesuatu yang ada di dalam dan di luar ataupun di sekitar bumi yang dapat menjadi sumber-sumber ekonomi, seperti pertambangan pasir, tanah pertanian, sungai dan lain sebagainya. Bumi bisa diberdayakan untuk pertanian, pertrnakan, pendirian kawasan industri, perdagangan, sarana transportasi maupun pertambangan.[34]

b. Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang harus ada. Dalam masalah modal, ekonomi Islam memandang bahwa modal harus bebas dari bunga. M.A.Mannan berpendapat, bahwa modal adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain

[33] Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan BI, *Ekonomi Islam (*Jakarta:Rajawali Pers,2013) hal 232

[34] Sa'id Sa'ad Marathon, *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Maktabah Ar-Riyadh, 2008) Hal 66

tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum. Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir irang kaya saja. Bentuk keadilan yang diajarkan Islam dalam persoalan modal yaitu dengan cara mensyariatkan zakat, dan akad *mudharabah* serta *musyarakah.*

Yang dimaksud modal adalah barang-barang atau peralatan-peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi.

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentunya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya.

1) berdasarkan sumbernya, modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. sedangkan modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan.
2) Berdasrkan bentunya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Sedangkan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai guna bagi perusahaan.
3) Berdasarkan pemiliknya, modal individu dan modal masyarakat. Modall individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemilinya.

Sedangkan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi.

4) Modal berdasarkan sifatnya, modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Sedangkan modal modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi.

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendayaguna dari faktor produksi sebelumnya, yakni faktor alam atau tanah. Bekerja sebagai suplemen penting dalam soal tenaga kerja merupakan sesuatu yang sangat ditekankan dalam Islam. Dalam surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya:”*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*.”

Bekerja merupakan amalan yang dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Memenuhi kebutuhan hidup keluarga, istri, dan ank adalah sebuah kewajiban. Dengan merealisasikan kewajiban ini berarti telah beribadah kepada Allah. Dengan demikian, bekerja yang

diniatkan untuk melaksanakan perintah Allah, maka bekerja tersebut dapat dikategorikan sebagai ibadah.

Adapun cara yang bisa ditempuh dalam bekerja antara lain, (pertanian dan perternakan, perindustrian, perdagangan, pengelolaan lautan dan jasa).[35]

Tenaga kerja manusia merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Kualitas dan kuatitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Dalam Islam tenaga kerja tidak boleh lepas dari moral dan etika.

Tenaga kerja manusia dapat diklasifikasikan menurut tingkatnnya (kualitasnya) yang terbagi atas:

1) Tenaga kerja terdidik *(skilled labour)* adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacar, akuntan psikologi, peneliti.
2) Tenaga kerja terlatih *(trained labour)* adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman.
3) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih *(unskilled and untrained labour)* adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada ruhani.

[35] H.A Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat* (Jakarta: PT Rajagrafindo,2002), Hal 30

Adapun hak tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi adalah mendapatkan upah. Allah Swt mengancam tidak akan memberi perlindungan di hari kiamat pada orang yang tidak memberikan upah kepada pekerjanya.

d. Kewirausahaan

Faktor kewirausahaan adalah keahlian dan keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produk. Sumber daya pengusaha yang disebut kewirausahaan. Berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang dan jasa secara efektif dan efesien.

Sebagai pemicu proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat diandalkan. Untuk mengatur dan mengkombinasikan factor-faktor produksi, pengusaha harus mempunyai kemampan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan usaha

Organisasi sebagai faktor produksi dalam ekonomi Islam berbeda dengan konsep organisasi dalam ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam organisasi sebagai faktor produksi yang mempunyai ciri-ciri yaitu:

Pertama, dalam ekonomi Islam produksi lebih didasarkan pada *equiti based* (kekayaan) daripada *loan based* (pinjaman). Para menejer cenderung mengelola perusahaan dengan prinsip membagi deviden di

kalangan pemegang saham atau bagi hasil dengan mitra usaha. Sifat motivasi organisasi cenderung dilakukan dalam bentuk investasi *mudharabah* dan *musyarakah* dan bentuk lainnya.

Kedua, sebagai akibatnya pengertian keuntungan biasanya mempnyai arti yang luas dalam kerangka ekonomi karena dalam sistem ekonomi Islam tidak mengenal bunga. Pemodal dan pengusaha menjadi bagian terpadu dalam organisasi dan keuntungan menjadi urusan bersama. Perilaku mengutamakan kepentingan orang lain begitu dipentingkan dalam organisasi perusahaan.

Ketiga, karena sifat terpadu organisasi inilah tuntutan akan integritas moral, ketetapan dan kejujuran dalam accounting jauh lebih diperlukan daripada organisasi konvensional di mana para pemodal tidak menjadi bagian dari manajemen. Islam menekankan kejujuran, ketepatan, dan kesungguhan perdagangan karena hal itu bisa mengurangi biaya supervisi atau pengawasan.

Keempat, faktor manusia dalam produksi dan strategi usaha mempunyai signifikasi lebih diakui dibandingkan manjemen lainnya yang didasarkan pada pemaksimalan keuntungan atau penjualan.[36]

[36] Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014) Hal 113-116

4. Prinsip-prinsip Produksi dalam Islam

Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW memberi arahan mengenai prinsip- prinsip produksi, yaitu:[37]

a. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya.
b. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia.
c. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islami, sesuai dengan muqashid syariah. Tidak memproduksi barang yang bertentangan dengan muqashid syariah yaitu menjaga iman, keturunan, jiwa, akal dan harta.
d. Kegiatan produksi harus memperhatikan keadilan, aspek sosial kemasyarakatan, memenuhi kewajiban zakat, sedekah, infak dan wakaf.
e. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan dan merusak lingkungan.
f. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik, pengelola, manajemen dan buruh.

[37] Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana,2006), Hal.110-111

5. Kaidah-kaidah dalam Berproduksi

Kaidah-kaidah berproduksi dalam Islam yaitu: [38]

a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
b. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran.
d. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian, dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material.
e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik.

6. Produksi Dalam Pandangan Islam

Konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia tetapi juga lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Seperti firman Allah SWT dalam Surat al-Qashash ayat 77:

[38] Mustafa Edwin Nasution,dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam,* (Jakarta: Kencana, 2006), Hal 111-112

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: "*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."*

Dalam ayat diatas dikatakan Allah bahwa allah mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia, tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat.

Bagi Islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Seperti firman Allah SWT dalam Surat al-Hadiid ayat 7:

ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُواْ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسۡتَخۡلَفِينَ فِيهِۖ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَأَنفَقُواْ لَهُمۡ أَجۡرٞ كَبِيرٞ ٧

Artinya*:"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainy. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar*".

Dalam ayat diatas, dikatakan Allah SWT dalam produksi agar mampu mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan konsumtif dan meraih keuntungan finansial, sehingga bisa berkontribusi kepada kehidupan sosial.

Melalui konsep inilah kegiatan produksi harus bergerak diatas dua garis optimalisasi. Tingkatan optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumberdaya insani ke arah pencapaian *full employment*, dimana setiap orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang udzur syar'i seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi berikutnya adalah dalam hal memproduksi kebutuhan primer (*dharuriyat*), lalu kebutuhan sekunder (*hajiyyat*), dan kebutuhan tersier (*tahsiniyyat*) secara proposional. Islam harus memastikan hanya memproduksi sesuatu yang halal dan bermanfaat buat masyarakat (*thayyib*).

Pada prinsipnya Islam menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekedar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Sebagai modal dasar berproduksi, Allah telah menyediakan bumi berserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan

bersama seluruh umat manusia[39]. Hal ini terdapat dalam Surat al-Baqarah ayat 22:

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرَٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya*: Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah[30], Padahal kamu mengetahui.*

[39] Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana,2006), Hal 108

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara kerja untuk memahami objek sasaran yang diteliti. Metode dipilih untuk digunakan dalam rangka memperoleh data yang akurat dan relevan. Data tersebut disusun secara sistematis untuk dianalisa sesuai dengan tujuan diadakan penelitian tersebut.

Berbagai hal yang menjadi bagian dari metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan karena peneliti turun ke lapangan/ lokasi penelitian. Lebih khususnya, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini.[40] Karena itu penulis akan menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam memproduksi gula saka di Aia Dingin jorong Pasanehan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian penulis meneliti di Aia Dingin jorong Pasanehan Kenagarian Lasi dan waktu penelitian dilakukan oleh peneliti pada

[40] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), cet, ke-5, hal 3

bulan Februari sampai dengan penelitian ini pantas untuk di Munaqasahkan. Alasan penulis melakukan penelitian di Aia Dingin jorong Pasanehan Kenagarian Lasi dikarenakan untuk memudahkan melakukan penelitian dan Aia Dingin merupakan daerah penghasil gula saka.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang dalam latar peneltian. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.[41] Jadi informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Penelitian kualitatif bermaksud menggambarkan karakteristik populasi atau menarik kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih terfokus pada representasi terhadap fenomena sosial. Oleh karena itu dalam prosedur penelitian kualitatif yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan atau kondisi sosial tertentu yang syarat informasinya sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menjadikan masyarakat generasi muda yang berusia 22-41 tahun yang bekerja sebagai penghasil gula saka di Aia Dingin Jorong Pasanehan sebagai informan penelitian ini. Informan lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu data dari wali jorong Pasanehan yang memproduksi gula saka.

[41] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Cet, Ke-5, Hal 90

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.[42] Dalam penelitian ini data pimer diperoleh dari kuisioner yang disebarkan kepada generasi muda yang ada di Aia Dingin Jorong Pasanehan serta wawancara tidak terstruktur, Mengenai masalah yang dibahas yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam produksi gula saka di Aia Dingin jorong Pasanehan Kecamatan canduang kab.Agam.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data untuk mendukung permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari atau berasal dari literature-literature kepustakaan seperti buku-buku, artikel, surat kabar, internet serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi yang di butuhkan.[43] Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari menganalisa buku-buku,

[42] Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis,* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010),Hal. 79

[43]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1999).Hal.117.

penelitian, surat kabar dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan data ini sebagai data pendukung yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas seperti data dari buku-buku, dokumen-dokumen atau catatan dan melalui pengamatan, dicatat dan direduksi kemudian dilanjutkan secara sistematis untuk menggambarkan objek yang dihadiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Observasi

   Observasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian yang di dapat dari hasil pengamatan penelitian. Jenis-jenis informasi tertentu dapat di peroleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti hasil observasi ini berguna untu memperkuat data di peroleh dari hasil kuisioner.

2. Kuisioner (angket)

   Kuisioner atau daftar pertanyaan adalah sejumlah daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendasar dari laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan atau keyakinan pribadi subyek atau informasi yang diteliti. [44] kuisioner merupakan tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998) Cet Ke-XI Hal 18

memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[45]

Kuisioner ini diajukan kepada generasi muda di Aia Dingin jorong Pasanehan yang melakukan proses produksi gula saka.

Setiap item pernyataan dalam angket menyediakan 5 pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), kurang setuju (KS), sangat tidak setuju (STS) diharapkan dengan menggunakan pilihan jawaban yang ada pada responden dapat dengan mudah memahami setiap pertanyaan yang diajukan.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapat keterangan secara lisan dari responden.[46]Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan agar mendapatkan informasi dan data lapangan secara langsung dari responden yang dianggap valid. Bentuk wawancara yang akan penulis lakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan agar beberapa pertanyaan yang diajukan teratur dan tidak melebar kepertanyaan yang tidak diperlukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur hanya sebagai pelengkap, karena dimungkinkannya ada pertanyaan yang perlu dipertanyakan diluar pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan dirasa perlu.

---

[45] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan L& D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal 142

[46] Tony Wijaya, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori Dan Praktik Ed 1* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) Hal 21

Adapun dalam hal ini yang menjadi narasumber adalah generasi muda usia 22- 41 tahun di Aia Dingin jorong Pasanehan untuk mendukung teknik kuisioner bila ada yang kurang.

F. **Tekhnik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Penulis melakukan analisis data dengan memberikan pemaparan gambaran situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.[47].

Perhitungan persentase dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} x100$$

Keterangan:

P = jumlah persentase minat generasi muda yang memproduksi gula saka

F = frekuensi jawaban

N = jumlah sampel

G. Teknik Analisa Data

Setelah data dikumpulkan di lapangan secara lengkap kemudian data tersebut diolah dan dianalisa dengan cara sebagai berikut:

1. Tahap reduksi data yaitu:

   Tahapan merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu

[47] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 39

tulisan yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini hasil observasi, kuisioner dan wawancara akan diubah menjadi bentuk tulisan.[48]

2. Tahap penyajian data:

   data dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, dan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusundalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami[49]

3. Tahap penarikan kesimpulan:

   Adalah menguraikan dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dapat dipahami. Dalam penelitian ini setelah data diperoleh dan diolah maka akan diperoleh kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam produksi gula saka di Aia Dingin.

[48] Haris Herdiansyah, *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014) Hal 165

[49] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) Hal 95

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi Aia Dingin

1. Geografis Aia Dingin

Aia Dingin merupakan salah satu kampung yang ada di jorong Pasanehan Kenagarian Lasi Kecamatan Canduang Kabupaten Agam. Dimana di jorong Pasanehan terdapat 4 buah kampung yaitu :

a. Kampuang Bonjo Guci
b. Kampuang Suntiang KP Salapan
c. Kampuang Balai-Balai
d. Kampuang Aia Dingin.

Wilayah kampuang Aia Dingin berbatasan dengan :

1) Sebelah utara berbatasan dengan dusun Balai-Balai
2) Sebelah selatan berbatasan dengan gunung merapi
3) Sebelah timur berbatasan dengan Lasi Mudo
4) Sebelah barat berbatsan dengan nagari Bukik Batabuah

2. Jumlah Penduduk Aia Dingin

Penduduk Aia dingin berjumlah ± 318 jiwa, yang terdiri ± 106 kepala keluarga. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Aia Dingin adalah ± 170 laki-laki dan ± 148 jiwa perempuan. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah penduduk
Aia Dingin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Laki-laki	170
2	Perempuan	148
Jumlah		318

Sumber Data: *Profil Nagari Pasanehan*

Sedangkan jenis rumah yang di tinggali penduduk yang mendiami wilayah Aia dingin berdasrkan rumah menurut lantai atau yang menggunakan lantai kayu, keramik, dan semen. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jenis bangunan tempat tinggal penduduk
(berdasarkan lantai rumah)

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Kayu	28
2	Keramik	5
3	Semen	37
	Jumlah	70

Sumber Data: *Profil Nagari Pasanehan*

3. Perekonomian Masyarakat

Aia Dingin merupakan daerah pegunungan sehingga cocok untuk lahan pertanian. Aia Dingin merupakan salah satu daerah penghasil gula saka yang ada di kecamatan Canduang. Di Aia Dingin terdapat berbagai jenis pekerjaan masyarakat yaitu :

a. Petani
b. Pedagang
c. Pegawai Negeri sipil

d. Wiraswasta

4. Agama

Penduduk masyarakat Aia Dingin yang berjumlah ± 318 jiwa ini adalah 100 % beragama Islam. Dalam menjalankan ajaran agama serta dalam menjalankan aktifitas keagamaan, mereka didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti Mushalla . Di Aia Dingin mempunyai 2 buah Mushlla yaitu, Mushlla Nurul Hikmah Aia Dingin dan Mushlla Nuruh Haq.

5. Pendidikan

Masyarakat Aia Dingin merupakan masyarakat yang memiliki pendidikan yang formal.

Tabel 4.3
Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamatan sekolah dasar	34
2	Tamatan SLTP	49
3	Tamatan SLTA	54
4	Akademi/Diploma	1
5	Sarjana	10
6	Tidak tamat SD	38
7	Masih dalam pendidikan	83
Jumlah		269

Sumber Data: *Profil Nagari Pasanehan*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat Aia Dingin bisa baca tulis dan usia wajib belajar yang ada cukup banyak. Serta banyak masyarakat yang menempuh pendidikan yang cukup sehingga sedikit masyarakat yang tidak pandai tulis baca. Untuk melanjutkan ke perguruan tinggi masyarakat menyekolahkan anak-anaknya ke

Bukittinggi, Padang, Pekanbaru dan universitas yang ada di pulau Jawa.

B. Geografis Nagari Pasanehan

Nagari Pasanehan merupakan salah satu nagari yang terletak didaerah Kecematan Canduang, Kabupaten Agam, Propinsi Sumatera Barat.

Wilayah Nagari Pasanehan berbatasan dengan:

1. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Lasi Kecamatan canduang
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Bukik Batabuah Kecamatan Canduang
3. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Balai Gurah kecamatan IV Angkek
4. Sebelah selatan berbatasan dengan gunung merapi

Luas wilayah Nagari Pasanehan adalah ± 382 Ha. Dimana keadaan alamnya dataran tinggi dilereng gunung merapi yang memiliki tanah yang subur/gembur, banyak mengandung bahan organik yang berpotensi untuk usaha pertanian pangan, perkebunan, dan perternakan.

C. Gambara Umum Gula Saka

Gula saka merupakan pemanis yang di buat dari tebu yang memiliki sumber fungsi yang tinggi. Gula saka banyak digunakan oleh masyarakat untuk pemanis makanan. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk membuat gula saka yaitu:

1. Alat dan Bahan

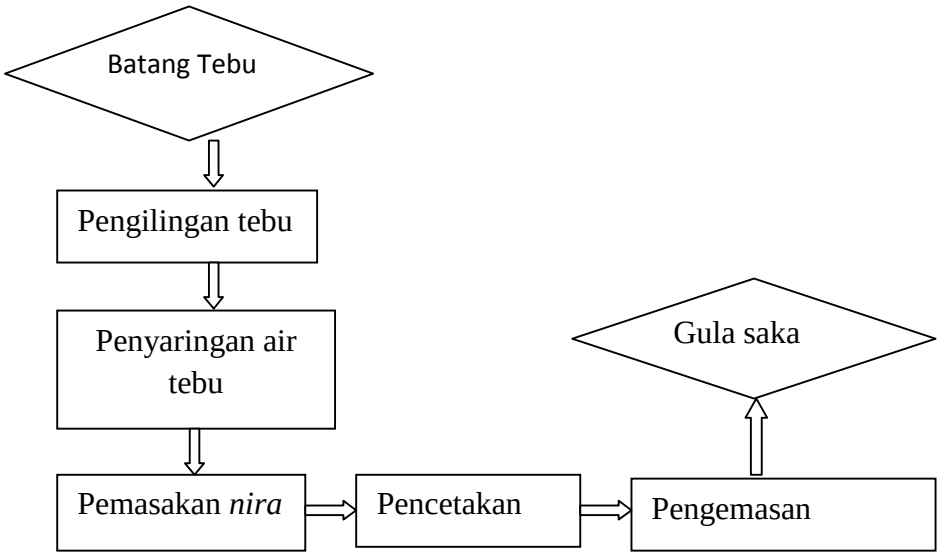
a. Alat

1) Kilangan tebu yaitu mesin pemeras tebu untuk mengeluarkan air tebu dari batang tebu.
2) Gubuk (pondok).
3) Kerbau atau mesin bajak digunakan untuk megeluarkan air tebu.
4) Golok,Sabit digunakan untuk mengikis permukaan kulit tebu.
5) Wajan besar untuk memanaskan air tebu hingga kental.
6) Penyaring.
7) Pengaduk digunakan untuk mengaduk nira (Tangguli) yang sedang panas.
8) Lingka (anyaman dari bambu yang berbentuk tabung) yang digunakan untuk menahan air tebu saat mendidih.
9) Sendok pencetak.
10) Drum (ember besar).
11) Cetakan (Tempurung kelapa)
12) Tungku.
13) Pipa digunakan untuk mengaliri air tebu yang sudah siap dikilang ke drum atau ember besar.

b. Bahan

1) Tebu.
2) Kayu bakar

Gambar 4.1
Skema Proses Pembuatan Gula Saka



2. Biaya Produksi

a. Keuntungan Produksi

Dalam produksi gula saka keuntungan per hari dapat dihitung yaitu:

Tebu 100 batang	* Rp.1000 / Batang	= Rp.100.000
Gaji 1 orang per hari	* Rp.55.000	= Rp. 55.000
Kayu	* Rp.10.000	= Rp. 10.000
Total Modal		**= Rp. 165.000**
Hasil gula saka dalam satu hari yaitu;		25 Kg.
Harga 1 Kg gula saka yaitu		Rp 15.000
Hasil penjualan		**25 * Rp. 15.000**
		= Rp. 375.000

Keuntungan = Hasil Penjualan – Total Modal

= Rp. 375.000 – Rp. 165.000

= **Rp. 210.000**

Keuntungan produksi gula saka per hari yaitu sebesar Rp.210.000

b. BEP (*Break Even Point*)

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

Keterangan:

BEP : *Break Even Point*

FC : Fixed Cost

VC : Variabel Cost

P : Price per unit

FC = Rp.165.000

P = Rp.15.000

VC = (Rp.165.000/15.000)

= Rp.6.600 / Kg

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

= Rp.165.000 / (Rp.15.000 - Rp.6.600)

= Rp.165.000 / Rp. 8.400

= 19, 642 Kg atau 20 Kg

Jadi dapat disimpulkan bahwa perlu memproduksi gula saka per hari agar terjadi BEP. Pada penjualan yang ke 21 Kg maka baru mulai dapat keuntungan.

D. Faktor-Fa ktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Memproduksi Gula Saka Di Aia Dingin Jorong Pasanehan

1. Deskripsi Responden

Jumlah generasi muda yang menjadi responden penelitian adalah berjumlah 39 orang di Aia Dingin jorong Pasanehan.

Berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada generasi muda di Aia Dingin Jorong Pasanehan, maka peneliti mengidentifikasikan karakteristik generasi muda berdasarkan jenis kelamin, umur, status responden sebagai berikut:

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun dari 39 orang responden yang diberikan kuisioner, maka didapat kriteria responden berdasarkan jenis kelamin masing-masing yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	23	59 %
2	Perempuan	16	41%
Jumlah		39	100%

Sumber Data: *Data Primer Diolah*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa karakteristik generasi muda di Aia Dingin berdasarkan jenis kelamin didapat bahwa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 23 orang atau sebesar 59%, sedangkan generasi muda di Aia Dingin yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 16 orang atau sebesar 41%. Dari data diatas menunjukkan bahwa generasi muda yang

melakukan proses produksi gula saka lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan.

b. Karakteristik Berdasarkan Umur

Adapun dari 39 orang responden yang diberikan kuisioner, maka didapat kriteria responden berdasarkan umur masing-masing yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	22-26	11	28%
2	27-31	13	33%
3	32-36	8	21%
4	37-41	7	18%
Jumlah		39	100%

Sumber Data: *Data Primer Diolah*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan umur yaitu generasi muda yang berumur 22-26 tahun berjumlah 11 orang atau sebesar 28%, 27-31 tahun 13 orang atau 33%, 32-36 tahun 8 orang atau 21%, dan 37-41 tahun 7orang atau 18%. Dari tersebut dapat di simpulkan bahwa generasi muda yang masih banyak melakukan proses produksi yaitu generasi muda yang berusia 27-31 tahun.

c. Karakteristik Berdasarkan Status

Adapun dari 39 orang responden yang diberikan kuisioner, maka didapat kriteria responden berdasarkan status masing-masing yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Berdasarkan Status pernikahan

No	Jenis kelamin	Status		Persentase (%)	
		Menikah	**Belum Menikah**	**Menikah**	**Belum Menikah**
	Laki-laki	15	8	38%	21%
	Perempuan	13	3	33%	8%
	Jumlah	39		100%	

Sumber Data: *Data Primer Diolah*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa karakteristik berdasarkan status generasi muda di Aia Dingin yang jenis kelamin laki-laki yang sudah menikah berjumlah 15 orang atau 38%, dan yang belum menikah berjumlah 8 orang atau 21%. Sedangkan generasi muda perempuan di Aia Dingin yang sudah menikah berjumlah 13 orang atau 33% dan yang belum menikah berjumlah 3 orang atau 8%, dan dapat di simpulkan bahwa yang memproduksi gula saka di Aia Dingin jorong Pasanehan adalah generasi muda yang sudah menikah.

2. Deskripsi Variabel

Setelah kuisioner dibagikan kepada generasi muda di Aia Dingin jorong Pasanehan, maka dapat diketahui tanggapan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam memproduksi gula saka di Aia Dingin jorong Pasanehan, dillihat dari sisi faktor keluarga, faktor motivasi, faktor persepsi, faktor proses belajar, dan faktor keyakinan dan sikap. Dibawah ini adalah tanggapan responden terhadap faktor yang mempengaruhi minat generasi muda:

a. Faktor Keluarga

Untuk faktor keluarga, analisis faktor-faktor tersebut dapat dianalisis melalui pernyataan, yaitu:

Tabel 4.7
Pernyataan responden tentang faktor Keluarga

Pernyataan	**SS**	**S**	**CS**	**TS**	**STS**	**Jumlah**
Saya memproduksi gula saka karena sudah menjadi kewajiban keluarga	23	11	4	1		39
Jumlah Persentase(%)	**58,98**	**28,20**	**10,26**	**2,56**		**100%**
Saya memproduksi gula saka karena keinginan keluarga	13	9	4	8	5	39
Jumlah Persentase(%)	**33,33**	**23,08**	**10,26**	**20,51**	**12,82**	**100%**
Saya memproduksi gula saka karena ingin membantu penghasilan keluarga	12	16	1	8	2	39
Jumlah Persentase(%)	**30,77**	**41,03**	**2,56**	**20,51**	**5,13**	**100%**
Saya memproduksi gula saka karena ingin mengikuti keputasan hasil musyawarah keluarga	2	8	2	17	10	39
Jumlah Persentase(%)	**5,13**	**20,51**	**5,13**	**43,59**	**25,64**	**100%**
Saya memproduksi gula saka karena seluruh keluarga	9	15	7	6	2	39

saya memproduksi gula saka						
Jumlah Persentase(%)	**23,08**	**38,46**	**17,95**	**15,38**	**5,13**	**100%**

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah sendiri)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk pernyataan faktor keluarga dapat dijelaskan dari pernyataan pertama 23 (58,98%) responden menyatakan sangat setuju, 11 (28,20%) responden menyatakan setuju , 4 (10,26%) responden menyatakan cukup setuju, 1 (2,56%) responden menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan kedua 13 (33.33%) responden menyatakan sangat setuju, 9 (23,08%) responden menyatakan setuju, 4 (10,26%) responden menyatakan cukup setuju, 8 (20,51%) responden menyatakan tidak setuju, dan 5 (12,82%) responden menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan ketiga 12 (30,77%) responden menyatakan sangat setuju, 16 (41,03%) responden menyatakan setuju, 1 (2,56%) responden menyatakan cukup setuju, 8 (20,51%) responden menyatakan tidak setuju dan 2 (5,13%) responden menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan keempat 2 (5,13%) responden menyatakan sangat setuju, 8 (20,51%) responden menyatakan setuju, 2 (5,13%) responden menyatakan cukup setuju, 17 (43,59) responden menyatakan tidak setuju, dan 10 (25,64%) responden menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan kelima 9 (23,08%) responden menyatakan sangat setuju, 15

(38,46%) responden menyatakan setuju, 7 (17,95%) responden menyatakan cukup setuju, 6 (15,38%) responden menyatakan tidak setuju, dan 2 (5,13%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Pernyataan faktor kelurga diperkuat oleh wawancara dengan bapak Undri yang mengatkan bahawa:

"*dimana mereka memproduksi gula saka karena seluruh keluarga mereka memproduksi gula saka. Dalam pembuatan gula saka dibutuhkan tenaga kerja, minimal 1-2 orang biasannya tenaga kerja itu berasal dari dalam keluarga itu sendiri seperti anak, atau istri dan ada juga yang berasal dari luar anggota keluarga mereka*".[50]

Berdasarkan hasil wawancara lapangan generasi muda berminat memproduksi gula saka karena:

"*Menurut ibu Eliza saya memproduksi gula saka karena seluruh keluarga saya dari dahulu memproduksi gula saka dan usaha ini harus dilanjutkan*" [51]

berbeda dengan Ibuk Rahmi yang tidak berminat karena:

saya tidak berminat memproduksi gula saka karena keluarga saya sudah mulai meninggalkan usaha ini dan beralih kepekerjaan lain sehingga saya tidak berminat untuk memproduksi gula saka".[52]

b. Faktor Motivasi

Untuk faktor motivasi, analisis faktor-faktor tersebut dapat dianalisis melalui pernyataan, yaitu:

[50] Hasil Wawancara dengan Bapak Undri Pada Tanggal 16 Maret 2017
[51] Hasil Wawancara dengan Ibuk Eliza Pada Tanggal 1 September 2017
[52] Hasil Wawancara dengan Ibuk Rahmi Pada Tanggal 1 September 2017

Tabel 4.8
Pernyataan responden tentang faktor Motivasi

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah
Saya memproduksi gula saka untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan	34	5	-	-	-	39
Jumlah Persentase(%)	**87,18**	**12,82**	**-**	**-**	**-**	**100%**
Dengan memproduksi gula saka saya merasa aman terhadap kebutuhan yang mendesak dimasa yang akan datang	28	6	5	-	-	39
Jumlah Persentase(%)	**71,80**	**15,38**	**12,82**	**-**	**-**	**100%**
Dengan memproduksi gula saya bisa memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap permintaan gula saka	21	16	1	1	-	39
Jumlah Persentase (%)	**53,85**	**41,03**	**2,56**	**2,56**	**-**	**100%**
Jika saya memproduksi gula saka dengan kualitas yang baik maka hasil gula saka saya terjual dengan harga yang tinggi	33	5	1	-	-	39
Jumlah Persentase(%)	**84,62**	**12,82**	**2,56**	**-**	**-**	**100%**
Penjualan yang tinggi dari hasil	29	9	1	-	-	39

produksi gula saka bisa meningkatkan taraf kehidupan saya dibidang ekonomi						
Jumlah Persentase(%)	**74,36**	**23,08**	**2,56**	**-**	**-**	**100%**

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah sendiri)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk pernyataan faktor motivasi, dapat dijelaskan dari pernyataan pertama 34 (87,18%) responden meyatakan sangat setuju, 5 (12,82%) responden menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan kedua 28 (71,80%) responden menyatakan sangat setuju, 6 (15,38%) responden menyatakan setuju, 5 (12,82%) responden menyatakan cukup setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan ketiga 21 (53,85%) responden menyatakan sangat setuju, 16 (41,03%) responden menyatakan setuju, 1 (2,56%) responden yang menyatakan cukup setuju, 1 (2,56%) responden yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan keempat 33 (84,62%) responden menyatakan sangat setuju, 5 (12,82%) responden menyatakan setuju, 1 (2,56%) responden menyatakan cukup setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan kelima 29 (74,36%) responden menyatakan

sangat setuju, 9 (23,08%) responden menyatakan setuju, 1 (2,56%) responden menyatakan cukup setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada faktor motivasi pernyataan diatas diperkuat oleh wawancara dengan bapak Andriful ia mengatakan bahwa:

"*saya memproduksi gula saka dalam satu bulan ± 400 kg perbulan dengan mengunakan mesin dan ± 300 kg perbulan dengan menggunakan tenaga kerbau. Gula saka yang telah jadi tersebut saya jual ke pasar Aur Kuning dan pasar Koto Baru dengan harga Rp 15.000- Rp.20.000 per Kgnya"*.[53]

Berdasarkan hasil wawancara lapangan generasi muda berminat memproduksi gula saka karena:

"*menurut Bapak Hendra saya memproduksi gula saka harga gula saka ini tinggi dan bisa memenuhi kebutuhan pokok saya dan saya bisa merasa aman apabila ada kebutuhan yang mendesak*".[54]

c. Faktor Persepsi

Untuk faktor persepsi terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat responden yaitu faktor internal dan eksternal. Maka analisis dari kedua faktor tersebut, yaitu:

Tabel 4.9
Pernyataan responden tentang faktor Persepsi

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah
Faktor Internal						
Menurut saya memproduksi gula saka adalah pekerjaan yang mudah	4	11	9	14	1	39

[53] Hasil Wawancara dengan Bapak Andriful Pada Tanggal 17 Maret 2017
[54] Hasil Wawancara dengan Bapak Hendra Pada Tanggal 1 September 2017

Jumlah Persentase(%)	**10,26**	**28,20**	**23,08**	**35,90**	**2,56**	**100%**
Saya memproduksi gula saka dengan sepenuh hati	12	15	5	5	2	39
Jumlah Persentase(%)	**30,77**	**38,46**	**12,82**	**12,82**	**5,13**	**100%**
Saya memproduksi gula saka karena tersedianya bahan baku yang mudah untuk didapatkan	21	15	3		-	39
Jumlah Persentase(%)	**53,85**	**38,46**	**7,69**	**5,13**	**-**	**100%**
Dengan memproduksi gula saka saya bisa mengembangkan keahlian saya dan bisa memenuhi kebutuhan orang lain	11	23	2	3	-	39
Jumlah Persentase(%)	**28,20**	**58,98**	**5,13**	**7,69**	**-**	**100%**
Saya memproduksi gula saka karena sudah berpengalaman sehingga mengalmi peningkatan dalam memproduksinya	12	20	7	-		39
Jumlah Persentase(%)	**30,77**	**51,28**	**17,95**	**-**		**100%**
Saya memproduksi gula saka karena adanya perasaan	3	25	10	1	-	39

senang dalam melakukan proses produksi						
Jumlah Persentase(%)	**7,69**	**64,11**	**25,64**	**2,56**	**-**	**100%**
Faktor Eksternal						
Saya memproduksi gula saka karena selalu melihat keluarga membuat gula saka	13	14	8	4	-	39
Jumlah Persentase(%)	**33,33**	**35,90**	**20,51**	**10,26**	**-**	**100%**
Saya memproduksi gula saka karena warna alami yang dihasilkan gula saka tanpa adanya zat pewarna lainnya	33	6	-	-	-	39
Jumlah Persentase(%)	**84,61**	**15,39**	**-**	**-**	**-**	**100%**
Saya memproduksi gula saka karena keunikan proses pembuatanya	9	20	2	6	2	39
Jumlah Persentase(%)	**23,08**	**51,28**	**5,13**	**15,38**	**5,13**	**100%**
Saya memproduksi gula saka karena sering melihat orang membuat makanan dengan pemanis gula saka	23	13	3	-	-	39
Jumlah Persentase(%)	**58,98**	**33,33**	**7,69**	**-**	**-**	**100%**
Saya memproduksi	11	16	6	3	3	39

gula saka karena dalam mengerjakannya tubuh bergerak dan sehat untuk kesehatan						
Jumlah Persentase(%)	**28,20**	**41,03**	**15,38**	**7,69**	**7,69**	**100%**

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah sendiri)

Untuk faktor persepsi terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat responden yaitu faktor internal da eksternal. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk pernyataan faktor internal dari pernyataan pertama 4 (10,26%) responden menyatakan sangat setuju, 11 (28,20%) responden menyatakan setuju, 9 (23,08%) responden menyatakan cukup setuju, 14 (35,90%) responden menyatakan tidak setuju, dan 1 (2,56%) responden menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan kedua 12 (30,77%) responden menyatakan sangat setuju, 15 (38,46%) responden menyatakan setuju, 5 (12,82%) responden menyatakan cukup setuju, 5 (12,82%) responden menyatakan tidak setuju, dan 2 (5,13%) responden menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan ketiga 21 (53,85%) responden menyatakan sangat setuju, 15 (38,46%) responden menyatakan setuju, 3 (7,69%) responden menyatakan cukup setuju. dan tidak ada responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. pada pernyataan ketiga diperkuat oleh wawancara dengan Bapak Andriful “

"*saya memproduksi gula saka karena bahan baku nya mudah didapatkan, dalam hal ini saya mendapatkan bahan baku dari warisan orang tua*."[55]

Namun berbeda dengan Bapak Andi mengatakan bahwa

"*bahan baku yang saya dapatkan untuk memproduksi gula saka dari orang lain dengan cara sistem bagi hasil*"[56]

Pernyataan keempat 11 (28,20%) responden menyatakan sangat setuju, 23 (58,98%) responden menyatakan setuju, 2 (5,13%) responden menyatakan cukup setuju, 3 (7,69%) responden menyatakan tidak setuju, dan tidak responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan kelima 12 (30,77%) responden menyatakan sangat setuju, 20 (51,28%) responden menyatakan satuju. 6 (15,38%) responden menyatakan cukup setuju, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju, dan 1 (2,56%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan keenam 3 (7,69%) responden menyatakan sangat setuju, 25 (64,11%) responden menyatakan setuju, 10 (25,64%) responden menyatakan cukup setuju, 1 (2,56%) responden menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Sedangkan pada faktor eksternal pernyataan pertama 13 (33,33%) responden menyatakan sangat setuju, 14 (35,90%) responden menyatakan setuju, 8 (20,51%) responden menyatakan cukup setuju, 4 (10,26%) responden menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

[55] Hasil Wawancara dengan Bapak Andriful Pada Tanggal 17 Maret 2017
[56] Hasil Wawancara dengan Bapak Andi Pada Tanggal 17 Maret 2017

Pernyataan kedua 33 (84,61%) responden menyatakan sangat setuju, 6 (15,39%) responden menyatakan setuju, dan tidak responden yang menyatakan cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan ketiga 9 (23,08%) responden menyatakan sangat setuju, 20 (51,28%) responden menyatakan setuju, 2 (5,13%) responden cukup setuju, 6 (15,38%) responden tidak setuju, dan 2 (5,13%) responden menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan keempat 23 (58,98%) responden menyatakan sangat setuju, 13 (33,33%) responden menyatakan setuju, 3 (7,69%) responden menyatakan cukup setuju, dan tida ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan kelima 11 (28,20%) responden menyatakan sangat setuju, 16 (41,03%) responden menyatakan setuju, 6 (15,38%) responden menyatakan cukup setuju, 3 (7,69%) responden menyatakan tidak setuju, dan 3 (7,69%) menyatakan sangat tidak setuju.

d. Faktor Proses Belajar

Untuk faktor proses belajar, analisis faktor-faktor tersebut dapat dianalisis melalui pernyataan, yaitu:

Tabel 4.10
Pernyataan responden tentang faktor Proses belajar

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Jumlah
Saya memproduksi gula saka karena cara pembuatannya sudah saya pelajari dari kecil	10	8	9	7	5	39
Jumlah Persentase(%)	**25,64**	**20,51**	**23,08**	**17,95**	**12,82**	**100%**

Saya memproduksi gula saka karena saya mendapatkan ilmu dari bekerja dengan orang lain sehingga berkeinginan untuk memproduksi sendiri	2	15	2	15	5	39
Jumlah Persentase(%)	**5,13**	**38,46**	**5,13**	**38,46**	**12,82**	**100%**
Saya memproduksi gula saka berdasarkan ilmu dari bekerja tempat orang lain sehingga kecil kemungkinan untuk gagal	3	12	5	11	8	39
Jumlah Persentase(%)	**7,69**	**30,77**	**12,82**	**28,20**	**20,51**	**100%**

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah sendiri)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk faktor proses belajar, dapat dijelaskan dari pernyataan pertama 10 (25,64%) responden menyatakan sangat setuju, 8 (20,51%) responden menyatakan setuju, 9 (23,08%) responden menyatakan cukup setuju, 7 (17,95%) responden menyatakan tidak setuju, dan 5 (12,82%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan kedua 2 (5,13%) responden menyatakan sangat setuju, 15 (38,46%) responden menyatakan setuju, 2 (5,13%) responden menyatakan cukup setuju, 15 (38,46%) responden menyatakan tidak setuju, 5 (12,82%) responden menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan ketiga 3 (7,69%) responden menyatakan sangat setuju, 12 (30,77%) responden menyatakan setuju, 5 (12,82%)

responden menyatakan cukup setuju, 11 (28,20%) responden menyatakan tidak setuju, dan 8 (20,51%) responden menyatakan sangat tidak setuju.

e. Faktor Keyakinan dan Sikap

Untuk faktor keyakinan dan sikap, analisis faktor-faktor tersebut dapat dianalisis melalui pernyataan, yaitu:

Tabel 4.11
Faktor Keyainan dan Sikap

Pernyataan	**SS**	**S**	**CS**	**TS**	**STS**	**Jumlah**
Saya memproduksi gula saka karena hasil pekerjaan saya baik dan banyak disukai konsumen	16	22	1	-	-	39
Jumlah Persentase(%)	**41,03**	**56,41**	**2,56**	**-**	**-**	**100%**
Saya meproduksi gula saka karena saya nyaman dengan pekerjaan ini	5	3	9	9	13	39
Jumlah Persentase(%)	**12,82**	**7,69**	**23,08**	**23,08**	**33,33**	**100%**
Saya memproduksi gula saka karena hanya ini keahlian yang saya miliki	10	8	4	5	12	39
Jumlah Persentase(%)	**25,64**	**20,51**	**10,26**	**12,82**	**30,77**	**100%**

Sumber: hasil penelitian lapangan, 2017 (data diolah sendiri)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk faktor proses keyakinan dan sikap, dapat dijelaskan dari pernyataan pertama16 (41,03%) responden menyatakan sangat setuju, 22 (56,41%) responden menyatakan setuju, 1 (2,56%) responden menyatakan

cukup setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan kedua 5 (12,82%) responden menyatakan sangat setuju, 3 (7,69%) responden yang menyatakan setuju, 9 (23,08%) responden menyatakan cukup setuju, 9 (23,08%) responden menyatakan tidak setuju, dan 13 (33.33%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Pernyataan ketiga 10 (25,64%) responden menyatakan sangat setuju, 8 (20,51%) responden menyatakan setuju, 4 (10,26%) responden menyatakan cukup setuju, 5 (12,82%) responden menyatakan tidak setuju, dan 12 (30,77%) responden menyatakan sangat tidak setuju.

E. **Analisis Penulis Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Memproduksi Gula Saka Di Aia Dingin Jorong Pasanehan.**

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan sosialisasi primer yang artinya lingkungan masyarakat pertama yang dikenal seseorang ketika lahir. Sebagai media sosialisasi primer, sudah tentu keluargalah yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter dalam diri seseorang.

Dari hasil penelitian lapangan dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga dominan mempengaruhi minat generasi muda dalam memproduksi gula saka di Aia Dingin, ini dapat dlihat bahwa saya memproduksi gula saka sudah karena sudah menjadi kewajiban

keluarga 23 (58,98%) responden menjawab sangat setuju. pernyataan ini juga diperkuat oleh pernyataan kedua, ketiga, dan kelima. Pada pernyataan kedua 13 (33,33%) responden menyatakan sangat setuju atas pernyataan saya memproduksi gula saka karena keinginan keluarga, pada pernyataan ketiga "saya memproduksi gula saka karena ingin membantu penghasilan keluarga" 12 (30,77%) responden menyatakan sangat setuju, dan pernyataan kelima "saya memproduksi gula saka karena seluruh keluarga saya memproduksi gula saka" 9 (23,08%) responden menjawab sangat setuju. Pada pernyataan keempat 17 (43,59%) responden menyatakan tidak setuju, dan 10 (25,64%) responden menyatakan sangat setuju karena mereka tidak ada mengikuti hasil musyawarah keluarga untuk memproduksi gula saka tersebut.

Dalam faktor responden yang di dapat 71% responden adalah yang sudah menikah, jadi ada tuntutan untuk mereka dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Dalam proses produksi responden membutuhkan tenaga kerja minimal 2 orang biasanya tenaga kerja itu berasal dari dalam keluarga itu sendiri, seperti anak, atau istri dan ada juga yang berasal dari luar anggota keluarga.[57]

Faktor keluarga yang mempengaruhinnya yaitu mereka memproduksi gula saka karena sudah menjadi kewajiban keluarga sehingga mereka harus melanjutkan usaha tersebut.

[57] Kesimpulan Wawancara dengan Responden Penghasil Gula Saka Pada Tanggal 16 Maret 2017

2. Faktor Motivasi

Motivasi adalah keadaan yang digerakkan dimana seseorang mengarahkan perilaku berdasarkan tujuan sedangkan motif adalah sebuah kebutuhan, keinginan dan dorongan atau implus. Kebutuhan menjadi motif ketika kebutuhan itu mencapai tingkat intensitas yang kuat.

Dari hasil penelitian lapangan dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi mempengaruhi minat responden. Adapun alasan generasi muda memproduksi gula saka untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan 34 (87,18%) responden menyatakan sangat setuju dan 5 (12,82%) responden menyatakan setuju. Selain untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan dengan memproduksi gula saka mereka merasa aman terhadap kebutuhan yang mendesak dimasa yang akan datang" 28 (71,80%) responden menyatakan sangat setuju. Gula saka yang diproduksi secara terus menerus bisa memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap permintaan gula saka" 21 (53,85%) responden menyatakan sangat setuju, responden yang memproduksi gula saka dengan kualitas yang baik maka hasil gula saka saya terjual dengan harga yang tinggi" 33 (84,62%) responden menyatakan sangat setuju dan dari hasil penjualan yang tinggi bisa meningkatkan taraf kehidupan mereka dibidang ekonomi 29 (74,36%) responden menyatakan sangat setuju. Dalam faktor ini responden termotivasi

memproduksi gula saka karena mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Dari hasil wawancara responden memproduksi gula saka pada umumnya dilakukan 4 hari dalam satu minggu. Responden memproduksi gula saka dalam satu bulan ± 400 Kg perbulan tergantung dengan apa mereka meproduksi gula saka tersebut. Kalau menggunakan mesin maka hasil yang didapatkan lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerbau. Pada umumnya responden yang menggunakan tenaga kerbau hanya mampu memproduksi dalam 1 minggu itu sebanyak ± 75 Kg sedangkan kalau menggunkan tenaga mesin maka bisa memproduksi 100 Kg dalam 1 minggu.

Gula saka yang sudah jadi tersebut dijual oleh responden kepasar Aur Kuning dan ke pasar Koto Baru tergantung kepada responden itu sendiri. Responden menjual gula saka tersebut seharga Rp15.000- Rp.20.000 per Kg nya. Harga yang tinggi ini pada umumnya terjadi 3 bulan menjelang puasa Ramadhan. Sehabis lebaran maka harga gula saka ini turun seharga Rp 13.000- Rp 15.000. Hasil produksi yang baik dengan penjualan yang tinggi bisa mensejahterakan keluarga mereka.[58]

Faktor motivasi yang mempengaruhi minat generasi muda dalam produksi gula adalah untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan.

[58] Kesimpulan Wawancara dengan Responden Penghasil Gula Saka Pada Tanggal 17 Maret 2017

3. Faktor Persepsi

Orang yang termotivasi siap beraksi. Cara orang bertindak dipengaruhi oleh persepsi dirinya tentang sebuah situasi. Persepsi adalah proses dimana orang memilih mengorganisasikan, dan menafsirkan masukan-masukan informasi oleh seseorang untuk menciptakan sebuah gambaran yang bermakna tentang dunia.

Untuk faktor persepsi terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat responden memproduksi gula saka yaitu faktor internal dan eksternal. Dari hasil penelitian lapangan dapat disimpulkan pada faktor persepsi mempengaruhi minat generasi muda dalam memproduksi gula saka, pada faktor internal responden dominan menjawab pernyataan saya menproduksi gula saka karena tersediannya bahan baku yang mudah untuk didapatkan 21 (53,85%) responden menjawab sangat setuju, 15 (38,46%) responden menjawab setuju. Dari hasil wawancara 24 (61,54%) responden mendapatkan bahan baku untuk memproduksi gula saka yaitu berasal dari milik sendiri dan 15 (38,46%) responden mendapatkan bahan baku (tebu) dari orang lain dengan cara sistem bagi hasil (50:50).[59] diperkuat dengan pernyataan berikutnya dengan memproduksi gula saka saya bisa mengembangkan keahlian saya dan bisa memenuhi kebutuhan orang lain terhadap gula saka 11 (28,205) responden menyatakan sangat setuju, 23 (58,98%) responden menyatakan setuju. kemudian pada pernyataan kelima 12

[59] Kesimpulan Wawancara dengan Responden Penghasil Gula Saka Pada Tanggal 17 Maret 2017

(30,77%) responden menyatakan sangat setuju, 20 (51,28%) responden menyatakan setuju, pada pernytaan keenam 3 (7,69%) responden menyatakan sangat setuju, 25 (64,11%) responden menyatakan setuju atas pernyataan tersebut.

Sedangkan pada faktor eksternal yang mendorong minat generasi muda dalam memproduksi gula saka hal ini bisa dilihat pada pernyataan saya memproduksi gula saka karena warna alami yang dihasilkan gula saka tanpa adanya zat perwarna lainnya 33 (84,61%) responden menyatakan sangat setuju, 6 (15,39%) responden menyatakan setuju. di perkuat pernyataan keempat yaitu saya memproduksi gula saka karena sering melihat orang membuat makanan dengan pemanis gula saka 23 (58,98%) responden menyatakan sangat setuju, 13 (33,33%) responden menyatakan setuju.

Pada faktor persepsi yang mempengaruhi minat generasi muda dalam memproduksi gula saka yaitu faktor internal tersediannya bahan baku yang mudah untuk didapatkan sedangkan pada faktor eksternal warna alami yang dihasilkan gula saka tanpa adanya zat perwarna lainnya.

4. Faktor Proses Belajar

Menurut Prasetijo dkk pembelajaran adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari adanya pengalamn sebelumnya. Para teoritis mengatakan bahwa hampir dari semua perilaku manusia berasal dari belajar.

Proses belajar merupakan faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam memproduksi gula saka. Memproduksi saka ini dapat dikategorikan produksi yang dilakukan oleh nenek moyang secara turun temurun. Pada penelitian ini ada beberapa alasan responden dalam memproduksi gula saka ini yaitu memproduksi gula saka karena cara pembuatannya sudah dipelajari dari kecil 10 (25,64%) responden menyatakan sangat setuju, 8 (20,51%) responden menyatakan setuju, mendapatkan ilmu dari bekerja dengan orang lain sehingga berkeinginan untuk memproduksi sendiri 2 (5,13%) responden menyatakan sangat setuju dan 15 (38,46%) responden menyatakan setuju, berdasarkan ilmu dari bekerja tempat orang lain sehingga kecil kemungkinan untuk gagal 3 (7,695) menyatakan sangat setuju dan 12 (30,77%).

Faktor proses belajar yang mempengaruhi minat generasi muda dalam produksi gula saka karena cara pembuatannya sudah mereka pelajari dari kecil.

5. Faktor Keyakinan dan Sikap

Keyakinan dapat didasarkan pada pengetahuan nyata seseorang mengenai suatu hal, seperti itu pula dalam melakukan sesuatu apalagi berkaitan dengan kegiatan konsumsi, hasil dari keyakinan itu akan membentuk sikap yang akan diambil seseorang dalam melakukan hal apapun dalam hal ini memproduksi gula saka.

Dari hasil penelitian lapangan dapat di simpulkan bahwa faktor keyakinan dan sikap kurang mempengaruhi minat generasi muda dalam produksi gula saka. Pada pernyataan pertama “mereka memproduksi gula saka karena hasil pekerjaan saya baik dan banyak disukai konsumen” 16 (41,03%) responden menyatakan sangat setuju, dan 22 (56,41%) responden menyatakan setuju. Namun dibantah pada pernyataan kedua dan ketiga banyak responden yang tidak setuju. pernyataan kedua 9 (23,08%) responden menyatakan tidak setuju dan 13 (33,33%) responden menyatakan sangat tidak setuju dan pernyataan ketiga 5 (12,82%) responden menyatakan tidak setuju dan 12 (30,77%) responden menyatakan sangat tidak setuju.

Setelah dianalisi data di atas menunjukan bahwa minat generasi muda di Aia Dingin jorong Pasanehan dalam produksi gula saka sudah sesuai dengan produksi dalam Islam. Dimana dalam melakukan produksi mereka sudah sesuai dengan prinsip-prinsip produksi dalam Islam meski belum semuanya terpenuhi salah satu prinsip-prinsip produksi dalam Islam yang tidak terpenuhi yaitu tidak terpenuhi kewajiban zakat. Berdasarkan hasil penelitian generasi muda memproduksi gula saka karena faktor motivasi dan faktor persepsi. Pada faktor motivasi generasi muda memproduksi gula saka karena ingin memenuhi kebutuhan sandang dan pangan sedangkan pada faktor persepsi mereka berminat memproduksi gula saka karena tidak adanya zat perwarna tambahan.

Produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia tetapi juga lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Seperti firman Allah SWT dalam Surat al-Qashash ayat 77:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya:"*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan*"

Jadi dalam produksi tidak boleh mementingkan dunia dan mengabaikan akhirat. Produksi yang mengabaikan akhirat yaitu adanya kecurangan dalam produksi, namun generasi muda di Aia Dingin memproduksi gula saka tidak ada merugikan salah satu pihak baik itu penjual maupun pembeli.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada generasi muda di Aia Dingin Jorong Pasanehan, dapat dikemukakan kesimpulan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam produksi gula saka yaitu:

1. Faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam produksi gula saka yaitu faktor keluarga, faktor motivasi, faktor persepsi, dan faktor proses belajar.
2. Dari keempat faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam produksi gula saka tersebut, faktor yang paling mempengaruhi minat generasi muda dalam produksi gula saka adalah faktor motivasi dan persepsi. Faktor motivasi merupakan faktor tertinggi yang mempengaruhi minat generasi muda dalam produksi gula saka sebanyak 34 (87,18%) responden menyatakan aspek yang paling mempengaruhinya adalah mereka memproduksi gula saka untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan.
3. Faktor persepsi eksternal mempengaruhi minat generasi muda dalam produksi gula saka. Dimana sebanyak 33 (84,61%) responden menyatakan bahwa aspek yang paling mempengaruhinya adalah mereka memproduksi gula saka karena warna alami yang dihasilkan gula saka tanpa adannya zat pewarna lainnya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka penulis saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada generasi muda yang ada di Aia Dingin Jorong Pasanehan untuk tetap bekerja sebagai penghasil gula saka dan mempertahankan kualitas hasil gula saka supaya konsumen puas, serta kebutuhan masyarakat terhadap gula saka ini dapat terpenuhi.
2. Dari instansi pemerintah khususnya Wali Jorong Pasanehan untuk memotivasi generasi muda yang tidak mengeluti usaha ini untuk dapat bekerja sebagai penghasil gula saka karena permintaan terhadap gula saka tinggi sehingga usaha produksi gula saka ini tidak hilang begitu saja didaerah Aia Dingin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A.Karim, Adiwarman. 2007. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Anoraga ,Pandji. 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta:Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta,Cet Ke-XI.

Badroen, Faisal dkk. 2006. *Etika Bisnis dalam Islam.* Jakarta: Kencana.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Djazuli, Yadi Janwari. 2002. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat.* Jakarta: PT RajaGrafindo.

Herdiansyah, Haris. 2014. *Metedologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kotler, Philip. Gary Amstrong. 2006. *Prinsip-prinsip pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

Kotler, Philip dan Kevin Lane Kothler, 2008,*Manajemen Pemasaran*, Erlangga : Jakarta.

Marathon,Sa'id Sa'ad. 2008. *Ekonomi Islam Ditengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Maktabah Ar-Riyadh.

Mowen,John C dan Michel Minor.2002. *Perilaku Konsumen.* Jakarta: Erlangga.

Maleong , Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet, ke-5.

Nasution, Mustafa Edwin. Dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana.

Setiadi, Nugroho, j. 2008. *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran.* Jakarta:Kencana.

Noor, Henry Faizal. 2007. *Ekonomi Manajerial.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Prasetijo Ristiayanti dan John J.O.I I Halauw,2005,*Perilaku Konsumen*, Andi Offiset :Yogyakarta.

Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis.* Yogyakarta:Graha Ilmu.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan BI. 2013. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Putong Iskandar. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta:Rajawali Pers.

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinnya*. Jakarta: Rineka Cipta

Subagyo, Joko, 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan ke 12.

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan L&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Baandung: Alfabeta.

Teguh, Muhammad. 1999. *Metode Penelitian Ekonomi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Usman, Husaini. 2010. *Manajemen, teori, praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya,Tony. 2013. *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik Ed 1* Yogyakarta: Graha Ilmu.

https://radenbaguz.wordpress.com/teori-produksi-dalam-islam/. Diakses 23 November 2016 pkl 20.00

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Masyarakat
Aia Dingin Pasanehan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya menyadari bahwa sekarang ini Bapak/Ibuk sangat sibuk dengan kegiatannya. Namun, ditengah kesibukan tersebut saya mohon kesediaan Bapak/Ibuk untuk dapat meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket yang saya edarkan ini.

Angket ini adalah angket penelitian untuk penyusunan skripsi saya di IAIN Bukittinggi mengenai **" Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Produksi Gula Saka Di Aia Dingin Jorong Pasanehan Kecamatan Canduang Kab.Agam)"**

Data ini hanyalah semata-mata untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak ada sangkut pautnya dengan atau merugikan posisi, serta akan sangat terjamin kerahasiaannya. Pengisian angket ini tidak ada hubungannya dengan aktifitas dan kepentingan Bapak/Ibuk berurusan dengan pihak Kampus. Untuk itu saya mohon Bapak/Ibuk mengisi angket sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya dan apa yang Bapak/Ibuk rasakan saat ini.

Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibuk saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Rahma Patria
Mahasiswa IAIN Bukittinggi

KUISIONER PENELITIAN

A. Identitas Diri

Nama : .....
Jenis Kelamin : .....
Umur : .....
Status : .....
Jumlah anggota keluarga : .....

B. Petujuk Pengisian

1. Berilah tanda centang (√) terhadap pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia
2. Ada 5 pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan yaitu:
   a. Sangat Setuju (SS)
   b. Setuju (S)
   c. Cukup Setuju (CS)
   d. Tidak Setuju (TS)
   e. Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Butiran Angket

Pernyataan yang berkaitan dengan : Keluarga						
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**CS**	**TS**	**STS**
1	Saya memproduksi gula saka karena sudah menjadi kewajiban keluarga					
2	Saya memproduksi gula saka karena keinginan keluarga					
3	Saya memproduksi gula saka karena ingin membantu penghasilan keluarga					
4	Saya memproduksi gula saka karena ingin mengikuti keputusan hasil musyawarah keluarga					
5	Saya memproduksi gula saka karena seluruh keluarga saya memproduksi gula saka					

Pernyataan yang berkaitan dengan : Motivasi						
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**CS**	**TS**	**STS**
1	Saya memproduksi gula saka untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan					
2	dengan memproduksi gula saka saya merasa aman terhadap kebetuhan yang mendesak dimasa yang akan datang					
3	Dengan memproduksi gula saka saya bisa memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap permintaan gula saka					

4	Jika saya memproduksi gula saka dengan kualitas yang baik maka hasil gula saka saya terjual dengan harga yang tinggi					
5	Penjualan yang tinggi dari hasil produksi gula saka bisa meningkatkan taraf kehidupan saya dibidang ekonomi					

Pernyataan yang berkaitan dengan : Persepsi						
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**CS**	**TS**	**STS**
1.	**Faktor Internal**					
	Menurut saya memproduksi gula saka adalah pekerjaan yang mudah					
	Saya memproduksi gula saka dengan sepenuh hati					
	Saya memproduksi gula saka karena tersedianya bahan baku yang mudah untuk didapatkan					
	Dengan memproduksi gula saka saya bisa mengembangkan keahlian saya dan bisa memenuhi kebutuhan orang lain					
	Saya memproduksi gula saka karena berpengalaman sehingga mengalami peningkatan dalam memproduksinya.					
	Saya memproduksi gula saka karena adanya perasaan senang dalam melakukan proses produksi					
2.	**Faktor Eksternal**					
	Saya memproduksi gula saka karena selalu melihat keluarga membuat gula saka					
	Saya memproduksi gula saka karena warna alami yang dihasilkan gula saka tanpa adanya zat pewarna lainnya					
	Saya memproduksi gula saka karena keunikan dalam proses pembuatannya					

	Saya memproduksi gula saka karena sering melihat orang membuat makanan dengan pemanis gula saka					
	Saya memproduksi gula saka karena dalam mengerjakannya tubuh bergerak dan sehat untuk kesehatan					

Pernyataan yang berkaitan dengan : Proses belajar						
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**CS**	**TS**	**STS**
1	Saya memproduksi gula saka karena cara pembuatannya sudah saya pelajari dari kecil					
2	Saya memproduksi gula saka karena saya mendapatkan ilmu dari bekerja dengan orang lain sehingga berkeinginan untuk meproduksi sendiri					
3	Saya memproduksi gula saka berdasrkan ilmu dari bekerja tempat lain sehingga kecil kemungkinan untuk gagal					

Pernyataan yang berkaitan dengan : Keyakinan dan Sikap						
No.	**Pernyataan**	**SS**	**S**	**CS**	**TS**	**STS**
1	Saya memproduksi gula saka karena hasil pekerjaan saya baik dan banyak disukai konsumen					
2	Saya memproduksi gula saka karena saya nyaman dengan pekerjaan ini					
3	Saya memproduksi gula saka karena hanya ini keahlian yang saya miliki					

Responden

(.....)

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

Nomor : 358/In.26/PP.00.9/11/2016

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Rahma Patria** NIM. **3213.129** tanggal 9 November 2016, Perihal Permohonan Pengesahan Judul Skripsi.

Menimbang :

a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :

1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda dalam Produksi Gula Saka (Studi Kasus Aia Dingin Jorong Pasanehan).** "

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A
Nama	:	**Era Sonita, SE, M.Si**
NIP	:	19711025 200312 2002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk.I (III/d) /Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Manajemen Sumber Daya Insani
Untuk Tugas	:	Pembimbing I

B
Nama	:	**Hj. Zulhelmi, SE, MM**
NIP	:	19640422 201411 2001
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata MudaTk.I / III/b / Cados
Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Bisnis
Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 30 November 2016

Rektor,

RIDHA AHIDA
NIP. 19701205 199403 2003

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN CANDUANG
NAGARI LASI
JORONG PASANEHAN
Alamat: Balai-balai, Jorong Pasanehan, Nagari Lasi Kec. Canduang, Kab. Agam, Kode Pos 26191

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 14/WJ-PSN/III-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Walijorong Pasanehan, Nagari Lasi, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, dengan ini menerangkan:

Nama	:	Rahma Patria
Jenis kelamin	:	Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	:	Lasi, 25-01-1995
Pekerjaan	:	Mahasiswi
NIM	:	3213.129
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis IAIN Bukittinggi
Judul Penelitian	:	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Produksi Gula Saka (Studi Kasus: Masyarakat Aia Dingin, Jorong Pasanehan)

bahwa nama yang tertera di atas telah mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Aia Dingin, Jorong Pasanehan, Nagari Lasi. Sehubungan dengan hal tersebut kami memberikan izin melakukan penelitian dimaksud kepada yang bersangkutan.

Demikian surat izin ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lasi, 29 Maret 2017
Walijorong

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
JORONG PASANEHAN
NAGARI LASI - KEC. CANDUANG

INDRA GUSDI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B- 031 /In.26/3/PP.07/01/2017 — 20 Januari 2017
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Wali Jorong Pasanehan, Kanagarian Lasi,
Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**RAHMA PATRIA**
NIM	:	**3213. 129**
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VII (Tujuh)
Alamat	:	Garegeh, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi
Lokasi Penelitian	:	Jorong Pasanehan, Kanagarian Lasi, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam
Judul Skripsi	:	***"Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Geneerasi Muda dalam Produksi Gula Saka (Studi Kasus: Masyarakat Aia Dingin Jorong Pasanehan)"***
Waktu	:	20 Januari $^{s}/_{d}$ 20 Maret 2017

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN CANDUANG
NAGARI LASI
JORONG PASANEHAN
Alamat: Balai-balai, Jorong Pasanehan, Nagari Lasi Kec. Canduang, Kab. Agam, Kode Pos 26191

SURAT KETERANGAN
Nomor : 32 / WJ-PSN/IX-2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Walijorong Pasanehan, Nagari Lasi, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam, dengan ini menerangkan:

Nama	:	Rahma Patria
Jenis kelamin	:	Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	:	Lasi, 25-01-1995
Pekerjaan	:	Mahasiswi
NIM	:	3213.129
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis IAIN Bukittinggi
Judul Penelitian	:	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Produksi Gula Saka (Studi Kasus: Masyarakat Aia Dingin, Jorong Pasanehan)

bahwa nama yang tertera di atas adalah benar telah selesai melakukan penelitian di Aia Dingin, Jorong Pasanehan, Nagari Lasi.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasanehan, 3 Agustus 2017
Walijorong

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM JORONG PASANEHAN NAGARI LASI KEC. CANDUANG

INDRA GUSDI